



**PERANAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS KEAGAMAAN REMAJA DI DESA
SIMANULDANG JAE KECAMATAN ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**HALIMATUSSAKDIA HASIBUAN
NIM. 11 310 0151**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PERANAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS KEAGAMAAN REMAJA DI DESA
SIMANULDANG JAE KECAMATAN ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**HALIMATUSSAKDIA HASIBUAN
NIM. 11 310 0151**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PERANAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS KEAGAMAAN REMAJA DI DESA
SIMANULDANG JAE KECAMATAN ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**HALIMATUSSAKDIA HASIBUAN
NIM. 11 310 0151**



Pembimbing I

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
Nip. 19610323 199003 2 001**

Pembimbing II

**Zulhammi M.Ag, M.Pd
Nip. 19720702 199803 2 003**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi
a.n. **Halimatussakdia Hasibuan**
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 09 Juni 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Halimatussakdia Hasibuan** yang berjudul "Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Remaja di Desa Simanuldang Jae Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

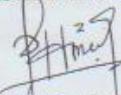
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
Nip. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Zulhammi, M.Ag, M. Pd
Nip. 19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halimatussakdia Hasibuan
NIM : 11 310 0151
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4
Judul Skripsi : **Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Remaja Di Desa Simanuldang Jae Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Juni 2017

Saya yang Menyatakan,

Materai



Halimatussakdia Hasibuan
NIM. 11 310 0151

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Halimatussakdia Hasibuan
NIM : 11 310 0151
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Remaja Di Desa Simanuldang Jae Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 09 Juni 2017

Yang menyatakan

Matera



Halimatussakdia Hasibuan
NIM. 11 310 0151

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : HALIMATUSSAKDIA HASIBUAN

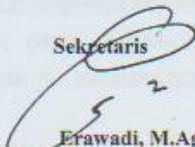
Nim : 11 310 0151

Judul Skripsi : **PERANAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS KEAGAMAAN REMAJA DI DESA
SIMANULDANG JAE KECAMATAN ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

Ketua


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

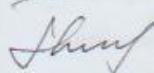
Sekretaris

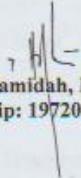

Erawadi, M.Ag
Nip. 19720326 199803 1 002

Anggota


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002


Erawadi, M.Ag
Nip. 19720326 199803 1 002


Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
Nip: 19610323 199003 2 001


Hamidah, M.Pd
Nip: 19720602 200701 2029

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat	: Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal	: 13 November 2017
Pukul	: 14.00-17.00 WIB
Hasil Nilai	: 68,25 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 2,83
Prediket	: Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln Tengku Rijal Nurdin Km.4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0604) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERANAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS
KEAGAMAAN REMAJA DI DESA SIMANULDANG JAE
KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG
LAWAS
Nama : HALIMATUSSAKDIA HASIBUAN
Nim : 11 310 0151
Fak/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI-4

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
sarjana pendidikan (S.Pd)
dalam bidang ilmu pendidikan agama islam

Padangsidimpuan, 15 November 2017

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.197220920200003 2 002

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

Nama : Halimatussakdia Hasibuan
Nim : 11 310 0151
Judul : Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Remaja di Desa Simanuldang Jae Kecamatan Ilmu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh orang tua kurang perhatian terhadap kegiatan keagamaan remaja, kurangnya aktivitas keagamaan remaja disebabkan derasnya arus hidup materialistik, hedonistik, dan sekularistik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan keluarga dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di Desa Simanuldang Jae?, bagaimana upaya orangtua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di Desa Simanuldang Jae? dan apa saja kendala orangtua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di Desa Simanuldang Jae?, sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peranan keluarga dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di Desa Simanuldang Jae, untuk mengetahui upaya orangtua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di Desa Simanuldang Jae dan untuk mengetahui kendala orangtua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di Desa Simanuldang Jae. Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai pengembangan ilmu pendidikan, menambah khasanah ilmu dan pengembangan ilmu pengetahuan, dan secara praktis berguna bagi remaja, keluarga, peneliti lain, dan peneliti dalam meningkatkan aktivitas remaja.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu Pendidikan Agama Islam. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan Keluarga, remaja dan aktivitas remaja.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah 16 keluarga, dengan pelengkap kepala desa, remaja di Desa Simanuldang Jae. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Adapun analisis yang digunakan adalah menelaah seluruh data, kemudian menafsirkan data, selanjutnya membuat kesimpulan dengan merangkum uraian dalam kalimat yang singkat dan padat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: Peran keluarga dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di Desa Simanuldang Jae antara lain yaitu memberi teladan dan pendidikan pada anak, menyuruhnya dan mendorong anak untuk mengikuti berbagai aktivitas keagamaan, mengontrol kegiatan anak dan mengevaluasi kegiatan tersebut agar bisa diterapkan di masyarakat. Upaya keluarga dalam meningkatkan aktivitas keagamaan pada remaja di Desa Simanuldang Jae yaitu memberikan mereka aktivitas yang positif, memberikan pemahaman dan pengenalan tentang agama sejak kecil dan memberikan serta memperbanyak wawasan yang luas tentang keagamaan. Kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di Desa Simanuldang Jae antara lain pekerjaan orangtua, kurangnya pengetahuan agama, dan pengaruh perkembangan teknologi serta pergaulan anak.

Kata Kunci: Peranan Keluarga, Aktivitas Keagamaan Remaja

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil 'alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang meninggalkan pedoman bagi manusia untuk keselamatan di dunia dan akhirat.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan, skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini penulis menyusun skripsi dengan judul **“Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Remaja di Desa Simanuldang Jae Kecamatan Ilmu Barumon Kabupaten Padang Lawas.”**.

Penulis banyak menghadapi kesulitan – kesulitan, baik karena kemampuan penulis sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat dielesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kiranya sangat patut berterimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A, Pembimbing I dan Ibu Zulhammi, M. Ag., M. Pd, pembimbing II telah bersedia membimbing penulis hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidimpuan I, II dan III. Dosen-dosen IAIN Padangsidimpuan, karyawan dan karyawan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan dosen penasehat akademik. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Ketua jurusan PAI yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Hj. Zulhimma, M. Ag., M. Pd, dosen penasehat akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
7. Bapak Sori Monang Hasibuan, pejabat kepala desa Simanuldang Jae Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
8. Teristimewa kepada Almarhum Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta sebagai inspirator dan motivator terbaik dalam hidup penulis serta telah memberikan

cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan moral dan material kepada penulis. Tetes keringat dan air mata serta do'a ayahanda dan ibunda tidak akan terlupakan. Semoga penulis menjadi anak yang berbakti kepada Ayah dan Ibunda.

9. Abanganda, kakanda, dan adinda yang senantiasa memberikan motivasi, do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
10. Sahabat-sahabat serta rekan-rekan mahasiswa, terlebih untuk mahasiswa Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini serta sahabat-sahabat tercinta yang turut memberi motivasi serta saran-saran yang bermanfaat bagi penulis.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, April 2017
Penulis

HALIMATUSSAKDIAH HASIBUAN
NIM. 11 310 0151

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	7
C. RumusanMasalah.....	9
D. TujuanPenelitian.....	9
E. KegunaanPenelitian.....	10
F. BatasanIstilah.....	11
G. SistematikaPembahasan.....	13
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Konsep Peranan Keluarga.....	15
1. Pengertian Peranan.....	15
2. Pengertian keluarga.....	16
3. Bentuk Keluarga.....	18
4. Peran Keluarga.....	18
5. Fungsi Keluarga.....	21
B. Konsep Remaja.....	23
1. Pengertian Remaja.....	23
2. Ciri-ciri umum Masa Remaja.....	26
3. Tugas Perkembangan Masa Remaja.....	26
4. Karakteristik Masa Remaja.....	27
C. Aktivitas Keagamaan Remaja.....	30
1. Pengertian Aktivitas Keagamaan Remaja.....	
2. Macam- Macam Aktivitas Keagamaan.....	32
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas Keagamaan Re- Maja.....	38
4. Upaya Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Remaja.....	42

5. Kendala Meningkatkan Keagamaan Remaja	46
D. Penelitian Terdahulu	48
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	50
B. Jenis Penelitian	51
C. Sumber Data Penelitian.....	52
D. Instrument Pengumpulan Data	53
E. Teknik Analisis Data	55
F. Teknik keabsahan Data	56
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	57
B. Temuan Khusus	62
C. Pembahasan	78
D. Keterbatasan Penelitian.....	83
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIAWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan Jiwanan KK	58
Tabel 4. Keadaan penduduk berdasarkan Tingkat Usia	58
Tabel 5. Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian	59
Table 6. Tingkat Pendidikan Penduduk	60
Tabel 7. Data tentang Tempat Peribadahan.....	60
Tabel 8. Data tentang Lembaga Pendidikan.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah suatu wadah yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami-istri untuk hidup bersama, dalam membina rumah tangga mencapai keluarga yang sakinah. Di dalamnya terdapat anggota keluarga, yaitu ayah, ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.

Keluarga dibentuk melalui perkawinan dalam kehidupan manusia. Karena perkawinan adalah hubungan permanen antara laki-laki dan perempuan dan diakui sah oleh masyarakatnya berdasarkan atas peraturan perkawinan yang berlaku.¹ Kehadiran orangtua dalam keluarga menjadi sangat penting untuk menemukan masa depan anaknya khususnya masa kehidupan anak. Pada hakekatnya keluarga atau rumah tangga merupakan tempat yang pertama dan yang paling utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian yang kemudian ditampah dan disempurnakan di sekolah, begitu pula halnya pendidikan agama harus dilakukan oleh orangtua sejak kanak-kanak dengan membiasakan pada akhlak dan tingkah laku yang diajarkan agama.²

¹ Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm.

² *Ibid.*, hlm. 181-182.

Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, bertetangga, berbangsa dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan. Remaja yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Keluarga merupakan unit fundamental yang bertanggungjawab dan harus melayani kebutuhan fisik dan psikis anak selama mereka dalam pertumbuhan menuju kedewasaan. Tanggungjawab dimaksud terutama dipundak orangtua, sehingga ia dituntut dapat benar-benar berfungsi sebagai pendidik, karena ternyata salah satu faktor dominan yang mempengaruhi pola perilaku remaja dalam proses pendidikan adalah lingkungan keluarga.

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang utama yang sangat dibutuhkan bagi remaja, dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan remaja. Pendidikan beragama pada remaja merupakan awal pembentukan kepribadian, baik atau buruk kepribadian remaja tergantung pada orangtuanya serta lingkungan yang mengasuhnya. Oleh karena itu sebagai orangtua memiliki kewajiban memberikan pendidikan dan bimbingan kepada remaja. Mengingat pentingnya pendidikan agama, maka orangtua harus

mempunyai pengetahuan yang cukup dalam menegakkan pilar-pilar pendidikan agama dalam lingkungan remaja dalam keluarga maupun bermasyarakat.³

Mengingat fungsi keluarga diantaranya adalah *pertama*, keluarga berfungsi untuk mengatur penyaluran dorongan seks, tidak ada masyarakat yang memperbolehkan seks sebebaskan-bebasnya antara siapa saja dalam masyarakat. *Kedua*, reproduksi berupa pengembangan keturunan pun selalu dibatasi dengan aturan yang menempatkan kegiatan ini dalam keluarga. *Ketiga*, keluarga berfungsi untuk mensosialisasikan anggota baru masyarakat sehingga dapat memerankan apa yang diharapkan darinya. *Keempat*, keluarga mempunyai fungsi afeksi: keluarga memberikan cinta dan kasih sayang pada seorang anak. *Kelima*, keluarga memberikan status pada anak bukan hanya status yang diperoleh seperti status yang terkait dengan jenis kelamin, urutan kelahiran dan hubungan kekerabatan tetapi juga termasuk didalamnya status yang diperoleh orangtua yaitu status dalam kelas sosial tertentu. *Keenam*, keluarga memberikan perlindungan kepada anggotanya, baik perlindungan fisik maupun perlindungan bersifat kejiwaan. Dari fungsi keluarga yang terkemuka diatas maka dapat disimpulkan, bahwa keluarga merupakan sumber dari segala perkembangan anak. Anak akan menjadi apa nantinya kelak, keluargalah yang berpengaruh. Begitu pula dalam memeluk keyakinan. Orang tua sangat berperan besar dalam membentuk kepribadian remaja, terutama sikap anak dalam

³ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orangtua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2-3.

beragama. Artinya tanggungjawab orang tua adalah mengupayakan agar anak berdisiplin diri untuk melaksanakan hubungannya dengan tuhan yang menciptakannya, dirinya sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam, serta makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral. Orangtua yang mampu berperilaku seperti diatas berarti mereka telah mencerminkan nilai-nilai moral dan tanggungjawab untuk mengupayakannya.

Allah SWT berfirman dalam surat al-Haj ayat: 77:

يَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ ﴿٧٧﴾

Artinya: Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; Sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat).⁴

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT menyuruh umat islam untuk melaksanakan shalat, shalat itu adalah perintah Allah SWT dan shalat juga mencegah dari perbuatan yang tidak disukai Allah, dengan itulah Allah SWT menyuruh untuk melaksanakan shalat dan senantianya mengingatnya dalam keadaan apapun. Mengamalkan shalat adalah bukti keimanan kepada Allah SWT dan tanda penyerahan diri kepadanya. Orang yang mengamalkan shalat keimanannya akan selalu tetap terjaga dan merasa bahagia dalam mengerjakannya.

Jika diamati di Simanuldang, yang menyebabkan remaja kurang meningkatkan keagamaan ialah orangtua yang kurang memperhatikan

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Bandung: Diponegoro,tt), hlm. 235.

perkembangan dalam diri remaja dan memberi kebebasan sepenuhnya pada remaja.

Dalam penanaman peranan orangtua yang diberikan terhadap anak, maka orangtua juga harus berpedoman pada nilai-nilai budaya yang terdapat didalam masyarakat. Karena nilai budaya dalam masyarakat merupakan dasar segala norma atau aturan yang berlaku dalam masyarakat. Sehingga adat istiadat ini juga dapat mengikat anak dalam berperilaku dalam masyarakat. Dalam keluarga inilah, nilai budaya menuntun pasangan suami istri kedalam kehidupan keluarga yang harmonis. Pada kehidupan keluarga, orangtua pada umumnya mengharapkan supaya anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak baik dan berbudi pekerti luhur, seperti yasinan setiap malam jum'at dan bagi laki-laki shalat pada hari jum'at. Anak diharapkan tidak terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang buruk, yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain, seperti mabuk-mabukan, mencuri, berbuat susila yang merupakan tindakan moral dan melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini yang tidak diinginkan orang tua terjadi pada anak-anak mereka. Salah satu tanggungjawab orangtua adalah menghindari anaknya agar tidak terjerumus dalam tindakan moral.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di desa Simanuldang Jae, terlihat bahwa masih banyak remaja yang sering terdapat noongkrong-nongkrong di tempat perkumpulan mereka, seperti di kedai kopi. Remaja tersebut tidak bergegas untuk bersiap melaksanakan sholat, akan tetapi

masih terus berlanjut nongkrong sama teman-temannya. Kemudian ditemukan juga bahwa ketika ada acara keagamaan di desa remaja kurang berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Dengan kata lain remaja tidak hadir dalam acara seperti majlis taklim, acara perayaan hari besar islam, seperti acara memperingati Maulid Nabi, acara isra' mi'raj.⁵ Kemudian berdasarkan pantauan peneliti remaja orang tua kurang memperhatikan aktivitas yang dilakukan anaknya. Seperti anak bebas untuk bergaul kemana saja. Seperti kebiasaan remaja berkumpul-kumpul di tempat playstation yang mengakibatkan waktu anak untuk aktivitas keagamaan menjadi kurang.⁶

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa peranan keluarga dalam meningkatkan aktivitas remaja masih rendah karena aktivitas remaja hanya saja yassinan setiap malam jum'at satu kali dalam satu minggu dan bagi anak laki-laki sholat pada hari juma'at. Tetapi ada juga anak yang terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang buruk yang dapat merugikan dirinya, maupun orang lain seperti mabuk-mabukan, mencuri, berbuat susila yang merupakan tindakan moral dan melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Karena aktivitas remaja diantara mereka sudah banyak yang terlibat dalam tawuran, penggunaan obat-orbatan terlarang, minuman keras, berjudi, dan perilaku yang menyimpang lainnya, yang akan dapat merusak akhlak remaja.

⁵ Observasi, Desa Simanuldang Jae Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, pada Tanggal 12-14 Juni 2016.

⁶ Observasi, Desa Simanuldang Jae Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, pada Tanggal 16-20 Juni 2016.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut demi memberi judul “ **Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Remaja di Desa Simanuldang Jae Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas**”

B. Identifikasi Masalah

Agama merupakan hal yang penting dalam kehidupan sama halnya dengan keluarga yang merupakan tempat pendidikan yang paling utama dan proses pendidikan yang didapat anak, pada dasarnya menumbuhkan motivasi beragama dalam diri anak sangat penting. Keluarga berperan penting dalam pembentukan keperibadian dan masa depan anak, orang tua selalu berkeinginan membentuk anak menjadi pribadi yang beragama. Perlakuan orangtua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya. Dan seharusnya orangtua juga bisa memahami anak dengan baik dan mengenali sikap dan bakatnya yang unik, mengembangkan dan membina kepribadiannya tanpa memaksa menjadi orang lain. Supaya anak bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrahnya.

Anak merupakan amanah bagi orangtua dan anak memiliki hati yang masih suci dari berbagai pengaruh, dengan keadaan yang sangat lemah ketika dilahirkan, maka sudah pasti tidak mungkin dapat hidup terus jika tidak mendapat pertolongan dan pemeliharaan dari orangtua dan lingkungan. Akan tetapi pada saat sekarang ini sungguh disayangkan masih ada orang yang menjalani peran orangtua akan tetapi tidak memahami sikap anaknya yang jengkel dan begitu keras karena orangtuanya mengasuh anak secara permisif

yaitu orangtua membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan suatu tanpa pengawasan yang cukup darinya.

Tanggungjawab orangtua terhadap anaknya sungguh besar tidak cukup hanya dengan memberi makan, minum, pakaian tetapi orangtua wajib mendidik terutama dalam memberikan pendidikan keagamaan kepada anaknya agar tumbuh motivasi beragama dalam diri anak. Kemudian melalui pendidikan pula dilakukan pembentukan sikap keagamaan tersebut.

Akibatnya, orangtua bersikap serba mengatur dan menuntut anak untuk patuh begitu saja pada aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam keluarga. Bahkan adakalanya orangtua mengambil alih tanggungjawab anak untuk belajar mengambil keputusan dalam kehidupannya. Keterpakuan terhadap kondisi tersebut dapat menimbulkan situasi yang penuh dengan ketegangan. Karena apa yang didengar, dilihat dan dirasakan anak dalam berinteraksi dengan kedua orangtuanya akan sangat membekas dalam memori anak.

Demikian juga yang peneliti lihat di Desa Simanuldang Jae Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas yang merupakan lokasi penelitian dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peran orangtua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja merupakan pokok masalah dalam penelitian ini

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas, maka peneliti akan mengemukakan suatu permasalahan dengan merumuskan pertanyaan dasar yaitu:

1. Bagaimana peranan orangtua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di Desa Simanuldang Jae Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana upaya orangtua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di Desa Simanuldang Jae Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?
3. Apa saja kendala dihadapi orangtua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di Desa Simanuldang Jae Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan orangtua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di Desa Simanuldang Jae Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui upaya orangtua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di Desa Simanuldang Jae Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orangtua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di Desa Simanuldang Jae Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah:

1. Kegunaan penelitian secara teoritis adalah sebagai berikut:
 - a. Sebagai bahan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan.
 - b. Sebagai bahan untuk memperkaya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam mengatasi masalah dalam pendidikan.
 - c. Sebagai acuan pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Secara praktis adalah:
 - a. Sebagai bahan masukan bagi remaja yang meningkatkan aktivitas keagamaan
 - b. Sebagai bahan masukan kepada keluarga dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja.
 - c. Peneliti lain, sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama.
 - d. Peneliti, menambah wawasan peneliti tentang upaya orang tua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja.

F. Batasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi terhadap istilah yang dipakai dan menghindari kesalahan dalam memahami istilah dalam judul penelitian ini. Maka ada hal-hal yang perlu diberikan penjelasan tentang istilah yang digunakan dalam judul, yang dianggap penting, yaitu sebagai berikut:

1. Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu kegiatan.⁷

Jadi peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan interaksi orangtua dan anak, dimana orangtua yang memberikan dorongan kepada anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orangtua sesuai dengan fitrahnya. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat dimana remaja pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Jadi peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala keutamaan ataupun bimbingan yang diberikan oleh orangtua dalam mengembangkan keagamaan remaja di Desa Simanuldang Jae Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Keluarga

Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai salah satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya.⁸

⁷ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 63.

⁸ *Ibid.*, hlm. 2.

Adapun keluarga yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah orang tua yaitu ayah dan ibu anak yang ada di Desa Simanuldang Jae.

3. Aktivitas Keagamaan

Menurut Anton M. Mulyono, aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”.⁹ Jadi aktivitas adalah segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas di Desa Simanuldang Jae Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Keagamaan adalah pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama.¹⁰ Aktivitas keagamaan merupakan segala keaktifan dan kegiatan yang bernuansa agama, baik dalam bidang sosial, kelompok, masyarakat seperti shalat, sadhaqah, puasa, dan hari besar Islam.¹¹

4. Remaja

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa.¹² Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun

⁹ Anton M. Mulyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 4.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 54.

¹¹ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 75.

¹² W.J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 1136.

di Desa Simanuldang Jae Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

G. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini lebih terarah, maka penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab dibagi kepada sub-sub, sistematika yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

Bab Satu yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan batasan istilah. Latar belakang masalah yang merupakan pembahasan tentang alasan pemilihan judul penelitian, rumusan yang isinya adalah masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini, identifikasi masalah yaitu fokus permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Seterusnya tujuan dan kegunaan penelitian selanjutnya batasan istilah fungsinya untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan dalam proposal ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian sesuai dengan permasalahan yang telah diketahui. Maka setiap pembahasan disusun secara sistematis sebagaimana tertuang dalam sistematika pembahasan.

Bab Dua merupakan kajian teori yang merupakan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang merupakan acuan dalam penelitian. Isinya terdiri dari pengertian peranan, pengertian keluarga. Kajian terdahulu merupakan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti orang lain

sebelum pelaksanaan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil penelitian terdahulu dan masala yang dibahas dalam penelitian ini.

Bab tiga merupakan metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, instrument pengumpulan data dan analisis data. Metodologi penelitian yaitu sebagai langkah operasional dimana tempat dan waktu penelitian digunakan. Jenis penelitian yaitu menerangkan tentang jenis penelitian yang dilakukan. Sumber data penelitian ialah keseluruhan subjek yang diteliti dan wakilnya. Instrument pengumpulan data yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Bab empat adalah hasil penelitian yaitu penjabaran data yang diperoleh dari lapangan penelitian, isinya adalah deskripsi data yaitu pemaparan data tentang jawaban masalah yang dirumuskan pada rumusan masalah yang berisi peran keluarga dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di Desa Simanuldang Jae Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Selanjutnya seluruh hasil penelitian dibahas pada pembahasan hasil penelitian, yaitu melihat kesesuaian teori dengan hasil yang diperoleh dari lapangan penelitian.

Bab lima, penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, selanjutnya saran-saran dari penelitian untuk masukan kepada orangtua, dan untuk peneliti sendiri tentang peranan keluarga dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Peranan Keluarga

1. Pengertian Peranan Keluarga

Istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan.¹ Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status).² Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang, dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi.³

Berdasarkan pemaparan di atas, yang di maksud dengan peranan oleh peneliti adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orangtua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Peranan disini lebih menitikberatkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orangtua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut.⁴ Usaha orangtua dalam membimbing anak

¹Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 667

²Pius A. Partoto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 585

³Sarjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: UI Pres, 1982), hlm. 82

⁴Tim Islamonline, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 41

anak menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji disesuaikan dengan ajaran agama Islam adalah memberikan contoh teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba yang tinggi.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atas dalam keadaan saling ketergantungan.

Menurut Salvicion dan Celis di dalam “Keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, dihidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan”. Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga.⁵

Dari pengertian tersebut diketahui bahwa dalam keluarga terdapat tanggungjawab untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, seperti firman Allah :

﴿مَلَائِكَةٌ عَلَيْهِمْ وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارٌ وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قَوْمًا مِّنْهُ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَهَا يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَأَنْ شَدَادٌ غَلَاظٌ﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak

⁵ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribagian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2011), hlm. 78.

mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. Ath-Tahrim: 6).⁶

Menjaga diri artinya setiap orang yang beriman harus dapat melakukan *self education*, melakukan pendidikan terhadap anggota keluarganya untuk mentaati Allah dan Rasul-Nya. Suatu hal yang mustahil dalam pandangan Islam bila seorang yang tidak berhasil mendidik diri sendiri akan dapat melakukan pendidikan kepada orang lain, karena itu untuk menyelamatkan orang lain harus lebih dahulu menyelamatkan dirinya dari api neraka. Tidak seorang pun yang tenggelam mampu menyelamatkan orang lain yang sama- sama tenggelam.

Keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berintraksi satu dengan yang lain, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam saling ketergantungan.

2. Bentuk Keluarga

Adapun bentuk keluarga dideskripsikan secara rinci sebagai berikut:

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro,tt), hlm. 415.

- a. Keluarga inti (*Nuclear Family*) adalah keluarga yang dibentuk karena ikatan perkawinan yang direncanakan yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak baik karena (*Natural*) maupun adopsi.
- b. Keluarga asal (*Family of Origin*) merupakan suatu unit keluarga tempat asal seseorang dilahirkan.
- c. Keluarga Besar (*Ekstended Family*) adalah keluarga inti ditambah keluarga yang lain (karena hubungan darah), misalnya kakek, nenek, bibi, paman, sepupu.
- d. Keluarga berantai (*Sosial Family*) adalah keluarga yang terdiri dari wanita dan pria yang menikah lebih dari satu kali dan merupakan suatu keluarga inti.
- e. Keluarga duda atau janda adalah keluarga yang bentuk karena perceraian atau kemauan.⁷

3. Peran Keluarga

Adapun peran keluarga seperti yang dijelaskan oleh Zakiah Dradjat adalah sebagai berikut:

a. Peran Formal

1) Peran Parental dan Perkawinan

Adapun peran dasar yang bentuk posisi sosial sebagai suami istri yaitu

- a) Peran Sebagai Provide
Peran sebagai provider (penyedia) adalah peran orangtua yang selalu siap menyediakan apa saja yang diperlukan anak baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohaninya.
- b) Peran Sebagai Pengatur Rumah Tangga
Peran sebagai pengatur rumah tangga adalah peran orangtua mengatur rumah tangga yang baik termasuk mendidik anak menjadi anak yang lebih baik.
- c) Peran sebagai perawatan anak
Peran sebagai perawatan anak peran orangtua yang selalu merawat anak dengan lebih baik, baik perawatan fisiknya

⁷ Zakiah Dradjat, *Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam Indonesia* (Bukit Pamulang Indah: Logo Wacana Wacana Ilmu, 1999), hlm. 158-159.

maupun tentang pendidikan anak supaya jangan sampai terjerumus.

d) Peran sosialisasi anak

Peran sebagai sosialisasi anak adalah peran orangtua mendidik dan membimbing anak supaya anak lebih pandai bersosialisasi dilingkungan maupun di daerah lainnya.

e) Peran sebagai persaudaraan

Peran sebagai persaudaraan adalah orangtua harus lebih bagus memberikan arahan terhadap anak-anaknya supaya saling menghargai satu sama lainnya dengan begitu anak tersebut terbiasa dengan kerukunan.

2) Peran sebagai Terapeutik (Memenuhi Kebutuhan Afektif Pasangan)

a) Peran sebagai rekreasi

b) Peran Seksual

3) Peran Perkawinan

Kebutuhan untuk pasangan untuk memelihara suatu hubungan perkawinan yang kokoh anak-anak terutama dapat mempengaruhi hubungan perkawinan yang meluaskan menciptakan situasi diantara suami istri membentuk koalisi dengan anak.

b. Peran Informal

1) Peran Harmonis adalah menangani perbedaan yang dapat diantara para anggota, menghibur dan menyatukan kembali pendapat.

2) Inisiator kontributor adalah mengemukakan dan mengajukan ide-ide baru atau cara-cara mengingat masalah atau tujuan kelompok.

3) Perawatan keluarga adalah orang yang terpanggil untuk merawat dan mengasuh anggota keluarga lain yang membentuknya.

4) Koordinator keluarga adalah mengorganisasikan dan merencanakan kegiatan-kegiatan keluarga yang berfungsi mengangkat keterikatan dan keakraban.⁸

4. Fungsi Keluarga

⁸*Ibid.*, hlm. 180-183.

a. Fungsi afektif

Berhubungan dengan fungsi internal keluarga dalam penemuan kebutuhan fisik sosial. Fungsi afektif ini merupakan sumber energi kebahagiaan keluarga.

b. Fungsi Sosialisasi

Dimulai sejak lahir keberhasilan perkembangan individu dan keluarga dicapai melalui interaksi atau hubungan antara anggota. Anggota keluarga belajar disiplin, belajar nomal, budaya, perilaku melalui hubungan intraksi keluarga.

c. Fungsi Reproduksi

Keluarga berfungsi meneruskan keturunan dan menambahkan sumber daya manusia.

d. Fungsi ekonomi

Keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan seluruh keluarga seperti makan, minum, pakaian dan tempat tinggal.

e. Fungsi Keperawatan Kesehatan

Keluarga adalah orang-orang yang disatukan dalam ikatan perkawinan, darah ataupun adopsi. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga juga mempunyai peranan dan fungsi keluarga yang sangat penting dalam kehidupan seseorang maupun sosialnya. Sebelum mengetahui fungsi dari keluarga, anda juga harus mengetahui apa peranan keluarga. Setelah mengetahui peranan keluarga anda bisa mengetahui fungsi dari keluarga itu sendiri.⁹

Peranan dari keluarga menggambar seperangkat perilaku individu, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi di posisi dan situasi tertentu. Untuk itu masing-masing anggota keluarga mempunyai perannya masing-masing. Ayah berperan sebagai suami untuk istrinya dan ayah untuk anak-anaknya, pencari nafkah, pelindung dan pemberi rasa aman. Ibu

⁹ Abdul Aziz Ahyani, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 2001), hlm. 176.

berperan sebagai pengurus rumah tangga dan pengasuh anak-anak sedangkan anak-anak berperan untuk melaksanakan peran psikososial.

Dari peran-peran tersebut akan ada fungsi dari keluarga yang secara umum dan menyeluruh. Fungsi yang dijalankan oleh keluarga adalah:

- a. Fungsi pendidikan, keluarga mengajarkan pendidikan dan menyekolahkan anak untuk persiapan kedewasaan dan masa depannya.
- b. Fungsi sosialisasi, keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
- c. Fungsi perlindungan, keluarga melindungi seluruh anggota keluarga sehingga merasa terlindungi dan merasa aman.
- d. Fungsi keluarga lainnya adalah fungsi agama, di dalam keluarga diajarkan tentang nilai-nilai dalam agama.
- e. Fungsi ekonomi, kepala keluarga mencari penghasilan dan ibu mengatur penghasilan sehingga bisa memenuhi kebutuhan keluarga.
- f. Fungsi biologis, yaitu meneruskan keturunan.
- g. Fungsi ibu daya, keluarga meneruskan nilai-nilai.¹⁰

B. Konsep Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa anak-anak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, prilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja.¹¹

Elizabeth B. Hurlock mengungkapkan dalam bukunya, bahwa:

“Masa remaja atau yang sering dikenal dengan istilah “Adolesense” yang berarti “tumbuh”. Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada ditingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam

¹⁰*Ibid.*, hlm. 177-178

¹¹ Zakiah Dradjat, *Remaja Harapan dan Tandangan* (jakarta: PT. RosdaKarya, 1995), hlm. 8.

masalah hak. Integritas dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek afaktif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkan untuk mencapai integritas dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan cirri khas yang umum dari periode perkembangan ini.”¹²

Masa remaja (pubertas) ini disebut juga masa pancaroba, masa kritis yaitu suatu masa penghubung masa peralihan antara masa anak menuju masa dewasa. Perubahan-perubahan besar dan esensi terjadi pada puber ini. Dan kelihatanlah fungsinya kelenjar-kelenjar kelamin/fungsi seksual dan juga kematangan jasmaniah dan lainnya serta rohaniah. Dalam hal ini terlihat timbulnya suatu kesadaran tentang diri sendiri, yaitu tentang hasil kemauannya, yakni tentang potensi yang ada pada dirinya sendiri. Ia mulai menemukan jalan hidupnya disamping mencari nilai-nilai hidup (kebaikan) keluhuran, kebijaksanaan, keindahan dan lain sebagainya.¹³

Kemudian menurut Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, menyebutkan bahwa masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah

¹²Elizabeth B. Hurlock, *Development Psychology; A life Span Approach* (New York: McGraw Hill Book, 1980)Alih bahasa: Istiwidayanti, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, Edisi Kelima,1991), hlm. 206

¹³Agus Salim Daulay, *Diktat Psikologi Perkembangan* (STAIN Padangsidempuan: Untuk Kalangan Sendiri, 2010), hlm. 74.

tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama.¹⁴

Masa remaja adalah suatu periode peralihan yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak kepada masa dewasa. Ini berarti anak-anak masa ini harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan, dan juga harus mempelajari sikap dan pola perilaku yang baru pengganti perilaku dan sikap yang ditinggalkan. Masa remaja merupakan periode perubahan yang sangat pesat baik dalam perubahan fisiknya maupun perubahan sikap dan perilakunya.

Sedangkan F.J. Monks dan Siti Rahayu Haditono menyatakan bahwa masa remaja dibedakan atas empat bagian, yaitu: 10-12 tahun (Masa Pra Remaja/Prapubertas), 12-15 tahun (Masa Remaja Awal/Pubertas), 15-18 tahun (Masa Remaja Pertengahan), dan 18-21 tahun (Masa Remaja Akhir).¹⁵

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescense*, berasal dari bahasa latin artinya tumbuh atau untuk mencapai kematangan. Piaget Sebagaimana dijelaskan Muhammad Ali Asrori menyatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah satu usia individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat

¹⁴Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit.*, hlm. 206.

¹⁵F.J. Monks Knoers dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004) hlm. 264

dewasa, suatu usia anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar.¹⁶

Dari beberapa defenisi tentang masa remaja yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

2. Ciri-ciri umum Masa Remaja

Masa remaja selalu disebut masa peralihan atau perubahan-perubahan yang terjadi mencakup perubahan emosi, minat, peranserta pola perilaku. Masa ini disebut juga masa bermasalah karena perubahan yang terjadi kadang-kadang menimbulkan permasalahan, masa remaja selalu ditandai dengan ciri-ciri khasnya seperti:

- a. Ketidaksetabilan perasaan dan emosi
- b. Pertumbuhan sikap dan moral dengan orang tua atau orangtua lain
- c. Perkembangan kecerdasan ke arah kesempurnaan
- d. Kebingungan terhadap sesuatu yang berada diantara posisi anak-anak dan dewasa
- e. Pertentangan sosial dan masa memecahkan masalah yang dihadapi.¹⁷

¹⁶ Muhammad Aii dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 9.

¹⁷ Dister Niko Syukur, *Pengalaman dan Motivasi* (jakarta: Lappenas, 1982), hlm. 36.

3. Tugas Perkembangan Masa Remaja

Adapun yang menjadi tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock sebagaimana dijelaskan Muhammad Ali dan Muhammad Asrori adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami pesan seksual dewasa.
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- d. Mencapai kemandirian emosional
- e. Mencapai kemandirian ekonomi
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
- h. Mengembangkan perilaku tanggungjawab sosial yang diperlukan untuk memasuki usia dewasa.
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggungjawab kehidupan keluarga.¹⁸

4. Karakteristik Masa Remaja

Sebagai periode yang paling penting, masa remaja ini merupakan karakteristik yang khas jika dibandingkan dengan periode-periode lainnya. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting.

Semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda. Ada beberapa periode lainnya

¹⁸ Muhammad Aii dan Muhammad Asrori, *Op. Cit.*, hlm. 10.

¹⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit.*, hlm. 207-208.

karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan.

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari suatu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Namun perlu disadari bahwa apa yang telah terjadi akan meninggalkan bekasnya dan akan mempengaruhi pola perilaku dan sikap yang baru. Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang dilakukan, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya.²⁰

c. Masa remaja sebagai periode perubahan.

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Ada empat perubahan yang sama yang hampir bersifat universal.

- 1) Meningginya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.
- 2) Perubahan tubuh, minat dan peranan yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk diperankan, menimbulkan masalah baru. Remaja akan

²⁰*Ibid.* hlm. 207

tetap merasa ditimbun masalah, sampai ia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasaannya.

- 3) Dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai akan juga berubah, misalnya sebagian besar remaja tidak lagi menganggap banyaknya teman merupakan petunjuk popularitas yang lebih penting dari pada sifat-sifat yang dikagumi dan dihargai oleh teman-teman sebaya.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah.

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik anak laki-laki maupun perempuan.²¹

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas.

Sepanjang usia yang pada akhir masa kanak-kanak penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar daripada individualitas.

f. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan.

Seperti ditunjukkan oleh Majeros, “Banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya, banyak diantaranya yang bersifat negatif.

²¹*Ibid.*, hlm. 208.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik.

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang mungkin dan bukan sebagaimana adanya.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah mampu dewasa.

C. Aktivitas Keagamaan Remaja

1. Pengertian Aktivitas Keagamaan Remaja

Aktivitas diartikan dalam KBBI dengan keaktifan, kegiatan, kerja atau kegiatan kerja.²²Perilaku dan aktivitas yang terjadi pada setiap manusia merupakan manifestasi kehidupan psikis. Sebagaimana diketahui bahwa perilaku yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi akibat dari adanya rangsangan mengenai individu tersebut. Secara bahasa perilaku berarti tindakan yang dilakukan oleh organisme, sebagai respon terhadap stimulus, motorik atau gladuar, dipandang sebagai jenis perilaku.²³

Faktor lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku manusia, manusia bisa baik karena lingkungan yang baik, sebaliknya manusia bisa buruk karena lingkungannya yang buruk. Sebagai orangtua mereka

23. ²² Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.

²³ Frank, L. Bruno, *Kamus Istilah Kunci Psikolog*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hlm. 42.

dituntut bisa mengarahkan anaknya di dalam pergaulan, terutama anak-anak remaja karena usia remaja merupakan usia yang rawan. Masa remaja adalah periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa atau masa usia belasan tahun jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.²⁴

Orangtua dengan segala aktivitasnya menjadi tuntutan bagi anak-anaknya, dengan tidak terasa mereka transfer baik atau buruk atas perilaku yang mereka perbuat kepada anak. Agar anak bisa meniru yang baik, maka orangtua harus selalu mengontrol segala tindak tanduknya, karena bagi anak orangtua menjadi figur untuk hari depannya.

Masa remaja ditinjau dari rentang kehidupan manusia merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Sifat-sifat remaja sebageian sudah tidak menunjukkan sifat-sifat masa kanak-kanaknya, tetapi juga belum menunjukkan sifat-sifat sebagai orang-orang dewasa. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 sampai 16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masalah remaja merupakan periode yang sangat singkat. Periode ini sifatnya relatif karena masing-masing ahli maupun negara menggunakan pendekatan yang berbeda-beda.

²⁴ Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), hlm. 79-80.

Remaja akan gelisah bila tampak berbeda nilai-nilai agama dengan kelakuan orang-orang dalam kenyataan hidup. Kenyataan ini yang menyebabkan mereka benci terhadap agama. Apabila ada yang menyimpang dari agama dan sebagainya, mereka menyamakan bahwa pemimpin agama tidak sungguh-sungguh dalam tugasnya memelihara moral orang banyak.²⁵

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik kepada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orangtua dinomorduakan sedangkan kelompoknya dinomorsatukan. Seseorang yang memiliki aktivitas beragama berarti juga memiliki motivasi atau dorongan beragama yaitu memiliki motivasi atau dorongan dalam menjalankan aktivitas keagamaan. Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan.

Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas keagamaan remaja adalah setiap kegiatan, perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh remaja baik dengan kesadaran, stimulus dan dorongan dari luar yang berhubungan dengan agama, dalam hal ini adalah agama islam.

2. Macam- Macam Aktivitas Keagamaan

Berbicara dengan topik aktivitas remaja yang berhubungan dengan keagamaan maka agak sulit bagi kita menyebutkan satu persatu, hal ini disebabkan macam-macam aktivitas keagamaan tersebut cukup banyak dalam beragam coraknya, akan tetapi yang penting apa yang dikatakan kegiatan

²⁵ Maraganti Sit, *Psikologi Agama* (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 37.

keagamaan tersebut adalah menyangkut ke segala kegiatan apapun terdapat dalam kegiatan terutama nilai-nilai religiusnya dan bertujuan dalam rangka untuk menyebarluaskan dan mengembangkan syiar-syiar agama, memupuk norma-norma persaudaraan sesama umat dan tentunya dapat mempertebal keyakinan, keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT.²⁶

Dari berbagai dimensi kegiatan keagamaan tersebut dapat diketengahkan beberapa aktivitas keagamaan menurut kelompoknya yang juga mempunyai misi untuk peninjauan kembali terhadap beragam kegiatan keagamaan agar yang sudah aktif terus atau lebih mengaktifkan kegiatan yang sudah ada.

a. Aktivitas Remaja Terhadap Shalat

Asal makna shalat menurut bahasa arab ialah do'a, sedangkan makna menurut isitilah adalah ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.²⁷

b. Aktivitas Remaja Tentang Puasa

Puasa diwajibkan bagi seluruh umat muslim. Menurut bahasa arab adalah menahan diri dari segala sesuatu, seperti menahan dari segala sesuatu seperti minuman, makan, nafsu, menahan berbicara yang tidak bermanfaat dan sebagainya.

²⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm. 145.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 39.

c. Aktivitas Remaja Terhadap Pengajian (Ceramah) Agama

Aktivitas pengajian (ceramah) agama ini sudah lama tumbuh, dan selalu berkembang sedemikian rupa sehingga setiap saat, waktu dan kesempatan saja yang menyelenggarakan aktivitas keagamaan ini, baik yang dilaksanakan oleh kelompok seperti majelis ta'lim atau perorangan seperti kaji duduk.

Kajian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan bagi para remaja, sehingga remaja mempunyai pengetahuan keagamaan yang lebih baik dan sebagai penambah nilai-nilai kerohanian dalam jiwa mereka. Oleh karena itu pengajian agama ini dapat dilaksanakan dengan anggota masyarakat pedesaan. Hal ini tepatlah apa yang dikemukakan oleh Zakiah Drajudat yaitu di daerah pedesaan, pengajian dan penerangan agama itu telah ada sejak zaman penjajahan yang diadakan oleh para alim ulama dengan tujuan memberikan pendidikan, bimbingan dan pembinaan bagi masyarakat, yang didasarkan atas ajaran islam. Sedangkan pengajian di kota-kota besar dan kota-kota kecil, ada yang merupakan lanjutan dari apa yang dilaksanakan di desa dulu sebelum mereka pindah ke kota.²⁸

Oleh karena itu pengajian agama ini tidak asing lagi bagi kehidupan mereka, apalagi di daerah pedesaan. Dengan adanya kegiatan ini justru akan menambah pengetahuan bagi remaja sehingga akan sangat

²⁸ Dirjend, *Bimbingan Islam Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum* (Jakarta: Dep RI, 1997), hlm. 26.

menunjang di dalam meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT.

d. Aktivitas Remaja Terhadap Sedekah

Sedekah yaitu memberikan barang dengan tidak ada tukarannya karena hanya mengharapkan pahala di akhirat. Salah satu faktor kesuksesan yang terpenting dalam bergaul dengan masyarakat adalah mendasari setiap perbuatan dan sikap terhadap mereka dengan tujuan menggapai ridha Allah dan pahala-Nya.

e. Aktivitas Remaja Berbuat Baik dan Memaafkan

Berbuat baik dan memaafkan merupakan cara paling manjur dalam menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang manusia. Jika seseorang melontarkan makian, maafkanlah dan ucapkanlah kata-kata yang baik. Jika seseorang bersikap tidak baik, maka Allah akan tetap membantu seseorang jika seseorang tersebut memberi maaf dan tetap berbuat baik kepada sesamanya.²⁹

Sedangkan dalam sumber lain dijelaskan bahwa diantara aktivitas keagamaan remaja antara lain:

a. Shalat Berjamaah di Masjid

Masjid di samping tempat untuk beribadah juga bisa digunakan untuk syiar. Ikhwan mesti rajin shalat berjamaah di masjid, karena fadhilahnya sangat besar. Jangan mau shalat sendirian. Rugi sekali,

²⁹*Ibid.*, hlm. 40.

karena pahala mendirikan shalat berjamaah sangat tinggi nilainya di sisi Allah SWT. Shalat berjamaah adalah kebiasaan orang-orang shaleh.³⁰

Mendatangi masjid untuk shalat berjamaah terasa kurang apabila hanya untuk sekedar shalat lima waktu, hendaklah remaja berinisiatif untuk melakukan kegiatan yang dapat menambahkan aktivitas jamaah masjid. Seperti beberapa kajian sehingga disamping mendapatkan pahala jamaah juga pahala ilmu.

Kegiatan tambahan bagi jamaah masjid hendaklah dilaksanakan setelah shalat berjamaah, sehingga jamaah tidak harus pulang lalu kembali mendatangi masjid. Jamaah cukup menunggu sebentar di masjid untuk melakukan kegiatan kajian atau kegiatan, yang dapat berupa:

- 1) Kuliah tujuh menit (kultum) selepas shalat
- 2) Kajian Shubuh setelah shalat Shubuh
- 3) Tadarus al-Qur'an setelah Maghrib hingga datangnya Isya
- 4) Kuliah ahad pagi bagi anak-anak
- 5) Pengajian bulanan.

b. *Halaqah* atau Majelis Ta'lim

Dalam *halaqah* atau pengajian keislaman kita belajar menjadi orang yang berusaha mendengarkan. Tidak untuk selalu didengarkan oleh orang lain. Juga dalam *halaqah* kita raih ilmu, didoakan para malaikat, sebagai tempat mengembangkan kepribadian islami, melaksanakan

³⁰ Fauzul Ilmi, *Potret Ikhwan Sejati* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 141- 142.

perintah Allah dan menjalankan sunnah- sunnah Rasulullah. Sasaran utama dari halaqah adalah lurus akidahnya, benar ibadahnya, terpuji akhlakunya, berwawasan luas, kuat fisiknya.³¹

Halaqah adalah bentuk pendidikan yang tidak hanya menyentuh perkembangan dimensi intelektual akan tetapi lebih menyentuh dimensi emosional dan spiritual peserta didik. Merupakan kebiasaan dalam halaqah bahwa siswa yang lebih tinggi pengetahuannya yang duduk di dekat syekh. Siswa yang level pengetahuannya lebih rendah dengan sendirinya akan duduk lebih jauh, sementara berjuang belajar lebih keras agar dapat mengubah posisinya dalam konfigurasi *halaqahnya*.³²

Halaqah atau lebih terkenal dengan majelis ta'lim, yang tersusun dari dua gabungan kata, yaitu: majelis yang berarti tempat dan ta'lim yang berarti pengajaran. Maka majelis ta'lim berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang- orang yang ingin mendalami ajaran- ajaran Islam.³³

Bentuk dari majelis ta'lim pun beragam seperti kelompok Yasinan, majelis semacam Pesantren Kilat, majelis kultum, pengajian rutin setiap bulan sekali, kuliah shubuh setiap jum'at pagi, jamaah khataman, dan jamaah tahlil. Pada awal masuknya Islam ke Indonesia,

³¹*Ibid.*, hlm. 115.

³²Baharuddin, *Dikotomi Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 216.

³³Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 77.

majelis ta'lim merupakan sarana yang paling efektif untuk memperkenalkan sekaligus mensyiarkan ajaran- ajaran Islam kepada masyarakat sekitar.³⁴

c. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan peringatan hari besar Islam dilaksanakan sesuai dengan momentum datangnya hari besar Islam. Pelaksanaannya biasanya dibentuk kepanitiaan dan waktunya disesuaikan dengan keputusan rapat panitia dengan beberapa pertimbangan, antara lain agar jamaah dapat mengikuti kegiatan maka diadakan pada hari- hari libur atau tidak hari sibuk. Diantara peringatan hari besar Islam antara lain:

- 1) Peringatan tahun baru hijriyah
- 2) Peringatan maulid Nabi Muhammad SAW
- 3) Peringatan Isra' Mi'raj
- 4) Peringatan Nuzulul Qur'an³⁵

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas Keagamaan Remaja

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas keagamaan remaja adalah:

a. Minat remaja

Menurut W.S Winkel, “minat adalah kecenderungan yang agak tetap menetap dalam subjek merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan

³⁴Nur Huda, *Islam Nusantara* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2007), hlm. 400.

³⁵ Mustopa, *Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat* (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hlm. 129- 133.

merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”. Itulah minat suatu dorongan yang demikian kuat di dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Dengan kata lain minat adalah kegemaran atau perhatian seseorang kepada sesuatu, yang pada akhirnya menuntut seseorang tersebut untuk dapat melaksanakan apa yang sudah menjadi daya tarik bagi dirinya.³⁶ Jadi anak remaja jika ada minat atau dorongan dari dalam atau dorongan dari luar seorang remaja akan semangat dalam melakukan aktifitas keagamaan.

b. Motivasi Orangtua

Orangtua adalah pendidik utama dan terutama serta hakiki bagi anak, dan anak biasanya banyak tergantung dengan orangtuanya untuk turut dan ikhlas aktif dalam kegiatan keagamaan sangat diperlukan oleh anak tersebut. Contoh konkret dari motivasi orangtua ini misalnya memberikan dorongan keagamaan, sikap dan tingkah laku yang bermotif keagamaan, sehingga dorongan dan sikap tersebut akan merasa tertarik dan mempunyai minat yang baik untuk terjun dalam kegiatan keagamaan.

c. Pengaruh lingkungan

Allah menciptakan manusia selain mengabdikan kepada Allah SWT juga sebagai khalifah di muka bumi ini. Sebagai khalifah inilah manusia dituntut untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Karena manusia mempunyai pesan ganda yakni untuk mengabdikan kepada Allah,

³⁶ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 43.

memperbaiki hubungan dengan sesamanya dan memelihara lingkungan sekitar hidupnya.

Disinilah letak bagaimana keharusan remaja tersebut baik di lingkungan dimana ia tinggal maupun dimana ia mengenyam pendidikannya dapat dengan baik melaksanakan aktivitas keagamaan. Oleh karena itu remaja dapat memelihara, memfilter dan memilih serta memilah waktu yang tepat dimana untuk berteman, mengerjakan pekerjaan rumah, dan meluangkan waktunya untuk keagamaan. Remaja itu bisa menjadi kelompok yang negatif atau positif. Kelompok negatif berbentuk geng-geng, perkumpulan muda yang biasa disebut berandalan yang sering mengganggu ketentraman masyarakat dan lain-lain, sedangkan kelompok yang positif bisa terwujud sebagai organisasi pemuda dalam bidang-bidang seperti olah raga, kesenian, dan lain-lain.³⁷

d. Sarana dan Prasana Keagamaan

Yang dimaksud dengan sarana dan prasarana di sini ialah segala fasilitas yang tersebut untuk penyelenggaraan dan kelancaran kegiatan aktivitas keagamaan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang menunjang maka pelaksanaan tersebut akan berjalan dengan baik dan lancar, yang pada akhirnya aktivitas keagamaan tersebut akan cepat terealisasi dengan berhasil baik. Jadi jelaslah bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam aktivitas keagamaan, dalam

³⁷ Sofyan S. Wilis, *Problem Remaja dan Pemecahannya* (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 74.

rangka untuk mencapai tujuan yang seharusnya dari adanya aktivitas keagamaan tersebut diselenggarakan.

Sedangkan dalam sumber lain dijelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas keagamaan remaja, antara lain:

a. Motivasi

Motivasi, atau dalam bahasa Inggris “*motive*”, berasal dari kata *movere* atau *motion*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak, dorongan yang timbul dalam diri individu.³⁸ Remaja sadar bahkan semangat dalam keagamaan dengan cara meninjau ulang cara ia beragama di masa kecil dulu. Mereka ingin menjadikan agama sebagai suatu lapangan baru untuk membuktikan pribadinya. Oleh karena itu, ia tak mau lagi beragama sekedar ikut-ikutan saja, biasanya semangat keagamaan seperti itu tidak terjadi sebelum umur 17 atau 18 tahun.³⁹

b. Lingkungan Keluarga

Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaannya. Sigmund Freud dengan konsep *Father Image* (citra kebapaan) menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang

³⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 137.

³⁹ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 73.

baik, anak akan cenderung mengidentifikasi sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya.⁴⁰

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Misalnya, lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai dan institusi keagamaan. Keadaan seperti ini bagaimanapun berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan warganya.⁴¹

Pengaruh lingkungan terhadap keagamaan remaja sangatlah besar, lingkungan yang memiliki aktivitas keagamaan yang banyak menjadikan remaja terlibat di dalamnya, pengaruh dari teman sekitar pun juga begitu. Jika ia bergaul dengan teman yang rajin mengikuti aktivitas keagamaan, ia mempunyai kecenderungan untuk mengikutinya, yaitu ikut terlibat dalam aktivitas keagamaan tersebut.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 83-84.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 85.

4. Upaya Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Remaja

Seusia remaja keagamaan sangat berkembang dengan cara yang lebih kritis dan sadar. Jadi orangtua sangat berfungsi untuk membimbing anak remaja dengan memberikan pendidikan keagamaan yang lebih baik karena ia mengikuti apa yang telah ia dapati, begitu juga dengan lingkungan masyarakatnya sangat dengannya dengan adanya aktivitas-aktivitas keagamaan dalam suatu masyarakat remaja semakin bisa mengetahui tentang keagamaan.

Upaya orangtua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja seperti:

- a. Memberikan contoh atau teladan
- b. Membiasakan yang baik
- c. Menegakkan disiplin
- d. Memberikan motivasi atau dorongan
- e. Memberikan hadiah terutama psikologis
- f. Menghukum dalam rangka pendisiplinan
- g. Menciptakan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif, seperti memperhatikan ketenangan, kedamaian didepan anak-anaknya.
- h. Membina hubungan akrab antara orangtua dan anak melalui adanya kasih sayang yang dapat diwujudkan dalam bentuk antara lain padangan lembut

kemata anak, memerintahkan shalat dengan bicara tenang ke telinganya, menyuruh belajar tekun dan lain sebagainya.⁴²

Kemudian Abdullah Hakam menambahkan usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh orangtua adalah sebagai berikut:

- a. Memberi contoh kepada anak tentang kehidupan bermasyarakat yang baik, caranya mengajari anak dengan tidak boleh bersikap sombong atau menjauhkan diri dari masyarakat.
- b. Mengajari anak dalam hal menjauhkan diri dari sikap takabur dan merasa besar diri.
- c. Membiasakan anak berbicara dengan suara lemah lembut, sopan dan ramah.
- d. Mengajari anak sederhana dalam menikmati fasilitas hidup, dan sering menyebarkan salam.
- e. Menyuruh anak supaya sering mengikuti pengajian agama.
- f. Menyuruh anak untuk sering datang ke mesjid dan berdiam di sana.
- g. Membiasakan anak untuk selalu minta izin dahulu ketika akan berpergian.
- h. Meningkatkan anak untuk selalu berhati-hati dalam bergaul atau memilih teman dan sebagainya.⁴³

⁴² Ahmad Tafsir, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 127.

⁴³ Abdullah Hakam Ash-Sya'idi, *Menuju Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2004), hlm. 188-189.

Remaja masjid tentu tidak akan terperosok ke dalam perbuatan dan perilaku negatif. Sebagai rasa tanggung jawab terhadap sesamanya dan sebagai muslim, mereka tidak boleh bersikap masa bodoh terhadap problematika remaja tersebut. Dalam usaha memecahkan dan menanggulangi problematika remaja dalam masyarakat, ada beberapa upaya meningkatkan aktivitas keagamaan remaja, yaitu:

a. Melakukan Kegiatan dalam Masyarakat

Agar remaja masjid dikenal oleh masyarakatnya, mereka mesti aktif melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan itu mungkin terdapat yang menyangkut kebutuhan masyarakat, baik untuk kalangan remaja maupun masyarakat pada umumnya. Olahraga, kesenian, bakti sosial, pemberantasan buta huruf al-Qur'an dan sebagainya merupakan bentuk kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya langsung oleh masyarakat. Masyarakat akan mempunyai pandangan yang positif terhadap remaja, seluruh yang dikerjakan remaja adalah segala bentuk pengabdian kepada masyarakat dan agama. Sehingga masyarakat tidak segan untuk memberi dorongan dan dukungan kepada remaja.

b. Pengajian Remaja

Pengajian ini diadakan dan dilaksanakan oleh remaja masjid. Melalui pengajian ini dapat ditanamkan nilai-nilai ajaran agama yang dapat membentengi dirinya dari berbagai pengaruh dan perbuatan negatif.

c. Diskusi Remaja

Kegiatan diskusi juga perlu diadakan oleh remaja masjid. Problematika remaja di dalam masyarakat dibicarakan dalam diskusi ini, guna mengupayakan pemecahan dan penanggulangannya. Mereka mengemukakan pendapat secara bebas tentang masalah yang mereka hadapi.

d. Jumpa Remaja

Acara jumpa remaja adalah mengundang para remaja yang ada di sekitar masjid untuk bersama-sama berkumpul, berbincang-bincang, makan bersama dan sebagainya. Kegiatan ini mungkin diadakan di masjid, mungkin pula dilaksanakan di tempat lain. Kegiatan ini selain untuk saling kenalmenyambung silaturahmi juga untuk bersama-sama menghindarkan diri dari hal-hal yang negatif dengan cara saling menasehati dan memperingatkan.⁴⁴

5. Kendala Meningkatkan Keagamaan Remaja

Remaja selalu terombang ambing dalam gejolak emosinya.⁴⁵ Sumber-sumber kegoncangan emosi adalah konflik atau pertentangan-pertentangan kehidupan yang terjadi pada remaja, pada keluarganya, pada masyarakatnya, atau di sekolahnya. Faktor-faktor hambatan-hambatan tersebut terbagi dua yaitu:

⁴⁴ Mohammad E. Ayub, *Op. Cit.*, hlm. 147.

⁴⁵ *Ibid.*

a. Faktor intern

- 1) Anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua
- 2) Figur orangtua yang tidak mampu memberikan keteladanan pada anak.
- 3) Sosial ekonomi keluarga yang kurang/berlebihan yang tidak bisa menunjang belajar
- 4) Kasih sayang orangtua yang berlebihan sehingga cenderung untuk memanjakan anak.
- 5) Orangtua yang tidak bisa memberikan rasa aman kepada anak, tuntutan orang tua yang terlalu tinggi.
- 6) Orangtua yang tidak bisa memberikan kepercayaan kepada anak.
- 7) Orangtua yang tidak bisa membangkitkan inisiatif dan kreativitas pada anak.⁴⁶

b. Faktor Ekstern

- 1) Kurang tentramnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat.
- 2) Keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi, sosial, dan politik.
- 3) Pendidikan moral atau akhlak tidak terlaksana menurut mestinya, baik dirumah tangga, sekolah maupun masyarakat.
- 4) Suasana rumah tangga yang kurang baik
- 5) Diperkenalkannya secara populer obat-obat dan alat-alat anti hamil

⁴⁶ TIM Pengembang MKDK IKIP (Semarang), hlm. 3014.

- 6) Banyak tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran, kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar dan tuntutan moral.
- 7) Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu terluang dengan cara yang baik dan yang membawa kepada pembinaan moral.⁴⁷

D. Penelitian Terdahulu

1. Peneliti Fitri Luthfiati yaitu berjudul peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi beragama siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Fitroh Cipondoh Tangerang. Dari hasil penelitiannya menunjukkan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya. Sehingga kurangnya peran guru pendidikan agama islam sebagai pendidik dan perlunya bimbingan bagi anak didik sebagai generasi muda.⁴⁸
2. Penelitian oleh Kholida yang berjudul Peranan Orangtua dalam Menumbuhkan Motivasi Beragama dalam Diri Anak di Desa Simangambat Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal. Dari hasil penelitian peran orangtua dalam menumbuhkan motivasi beragama dalam diri anak secara langsung itu mengajari anak mengaji, mengajak shalat, dan memberikan contoh teladan

⁴⁷Zakiah Dradjat, *Membina Nilai-nilai Moral Di Indoensia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), hlm. 13.

⁴⁸Fitri Luthfiati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Fitroh Cipondoh Tangerang", Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Tadbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010M.1431 H. (<http://listpdf.com/mo/motivasiberagama-pdf.html>. Diunggah, Rabu. 14. 15. WIB.

yang baik. Dan peran orangtua secara tidak langsung yaitu memasukkan anak sekolah MDA, mendatangi guru mengaji dan sebagainya.⁴⁹

3. Penelitian, Yusriani Bintang, yang berjudul Usaha Penanggulangan Krisis Akhlak Remaja Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Dari hasil penelitiannya gambaran krisis akhlak remaja di desa Huta Godang dapat dikatakan tinggi dilihat dari sikap mereka yang tidak menghormati orangtua, benci jika dinasehati, meminum-minuman keras, berjudi, berbohong dan mencuri, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, dan pergaulan bebas. Usaha yang dilakukan oleh orangtua di desa ini adalah dengan meningkatkan pendidikan anak, meningkatkan pengawasan terhadap anak, meningkatkan perhatian kepada anak, namun usaha yang dilakukan dengan mengadakan kerja sama dengan tokoh masyarakat dan aliran ulama, pemerintah desa belum dilakukan.⁵⁰

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam sama-sama tentang meningkatkan aktivitas keagamaan pada tingkah usia remaja, dan perbedaan terlihat dari dalam meningkatkan aktivitas keagamaan diri remaja melalui peranan orang tua di rumah, meningkatkan aktivitas keagamaan terhadap sikap dan toleran dalam masyarakat, dan tempat yang berbeda. Sehingga penelitian ini bisa dipertanggungjawabkan keasliannya.

⁴⁹ Kholida, "Peranan Orangtua dalam Menumbuhkan Motivasi Beragama Dalam Diri Anak di Desa Simangambat Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal", Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Tadbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan, 2015.

⁵⁰ Yusriani Bintang, "Usaha Penanggulangan Krisis Akhlak Remaja Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan", Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Tadbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan, 2009.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di desa Simanuldang Jae kecamatan Ulu Barumun kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini dimulai dari bulan September 2016 sampai dengan 30 Januari 2017.

Adapun rincian mengenai waktu penelitian ini adalah dapat dilihat *time line* yaitu:

1. Pengesahan judul, pengumpulan referensi dan penyusunan proposal dilaksanakan pada Juni 2016 sampai awal September 2016.
2. Konsultasi s/d persetujuan proposal penelitian pada pertengahan September 2016 sampai pertengahan November 2016.
3. Seminar proposal dengan izin pembimbing pada Akhir November 2016.
4. Pelaksanaan penelitian (pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan atau hasil penyusunan laporan) pada Januari 2017 sampai Feberuari 2017.
5. Konsultasi s/d persetujuan Skripsi penelitian pada awal Februari 2017 sampai pertengahan Mei 2017.
6. Seminar Hasil di laksanakan pada bulan Juni 2017.
7. Pertanggungjawaban Skripsi dilaksanakan pada bulan November 2017.

Tabel 1
Time Line

No	Kegiatan	Bulan (tahun 2016-2017)																		
		6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pengesahan judul, pengumpulan referensi dan menyusun proposal.																			
2	Konsultasi s/d persetujuan proposal penelitian.																			
3	Seminar proposal dengan izin pembimbing																			
4	Pelaksanaan penelitian, dan konsultasi pembimbing																			
5	Seminar Hasil di laksanakan pada bulan																			
6	Pertanggungjawaban Skripsi dilaksanakan pada bulan																			

B. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Berdasarkan analisis data, penelitian ini mengemukakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan

mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi.

Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian. Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggambarkan tentang peranan keluarga dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di desa Simanuldang Jae kecamatan Ulu Barumun kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk memaparkan tentang peranan keluarga dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di desa Simanuldang Jae kecamatan Ulu Barumun kabupaten Padang Lawas

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.² Penelitian ini dapat diambil dari 43 KK yang ada di desa Simanuldang Jae yang memiliki remaja

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 63.

² Suharsimi Arikunto, *Produr Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 107.

yang berumur 18 sampai dengan 25 tahun. Sumber data pada penelitian ini dibagi kepada dua bagian yaitu:

1. Sumber data Primer

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan, data pokok penelitian ini adalah orangtua yakni ayah dan ibu yang merupakan yang paling berperan di dalam rumah tangga di desa Simanuldang Jae kecamatan Ulu Barumun kabupaten Padang Lawas. Sebanyak 40 kepala keluarga, jadi jumlah orangtua yang memiliki anak remaja 15 sampai 18 tahun sebanyak 16 keluarga.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap atau dalam penelitian ini yaitu kepala desa, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Pelengkap dari remaja yang memiliki yang berusia 15 sampai dengan 18 tahun yang berada di desa Simanuldang Jae kecamatan Ulu Barumun kabupaten Padang Lawas.

D. Instrument Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah peranan orangtua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di desa Simanuldang Jae kecamatan Ulu Barumun kabupaten Padang Lawas. Adapun indikator dari peranan keluarga dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja adalah (1) cara membimbing remaja, (2) cara meningkatkan aktivitas keagamaan remaja.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan peneliti menggunakan:

1. Wawancara adalah keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti atau dari seorang informan. Bentuk wawancara ada dua yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur ialah wawancara menggunakan format yang baku. Sedangkan tidak terstruktur adalah disusun dengan mantap, tidak menggunakan ukuran dan format yang baku. Jadi wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur adalah suatu wawancara yang menggunakan format baku.
2. Observasi adalah pengamatan yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian yang menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi yang sengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati.³ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian secara langsung mengamati peranan orangtua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di desa Simanuldang Jae kecamatan Ulu Barumun kabupaten Padang Lawas.

³ Mardalis, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 63.

3. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, dari seseorang.⁴ Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengambil gambar keluarga yang sedang berinteraksi dengan remaja. Dan peneliti menggunakan kamera handphone untuk memotret keadaan yang telah berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data. Data yang terkumpul diklasifikasikan kepada data kualitatif. Data kualitatif dijelaskan setelah mencermati situasi dan kondisi peranan keluarga dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di desa Simanuldang Jae kecamatan Ulu Barumun kabupaten Padang Lawas. Dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi, observasi di lapangan.
2. Menafsirkan data menjadi teori substantif dengan menggunakan metode induktif.
3. Kesimpulan serta merangkum uraian dalam kalimat secara singkat dan padat.⁵

⁴Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 240.

⁵ Burhan Bungin, *Analisi Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 68.

F. Teknik keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk melihat validitas penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa dua jenis triangulasi menggunakan teknik triangulasi yaitu, triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif

Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara dari sumber data yang sama secara serempak. Peneliti membandingkan data hasil pengamat dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan oleh orangtua dan teman dekat subjek dengan apa yang dikatakan oleh subjek itu sendiri. Kemudian dengan hasil wawancara yang didukung dengan data yang didapatkan pada waktu di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Desa Simanuldang Jae Secara Geografis

Simanuldang Jae adalah sebuah desa di kecamatan Ulu Barumon, kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara, Indonesia. Desa Simanuldang Jae berbatasan dengan:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Paringgonan
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Sabotang
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Sigiring-giring
- d. Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan penduduk.

Desa Simanuldang Jae terletak di daerah yang sangatlah strategis dan dapat dijangkau oleh semua kendaraan baik itu mobil maupun sepeda motor. Desa Simanuldang di bagi menjadi 3 (tiga) Lorong yaitu Simanuldang Jae, Simanuldang Julu, Handang Kopo dan Simanuldang. Penghasilan utama masyarakat desa SimanuldangJae dari hasil pertanian dan peternakan.

Sedangkan Iklim yang ada di desa Simanuldang Jae umumnya seperti kawasan Sumatera Utara yaitu Iklim tropis (mempunyai 2 musim yaitu panas dan dingin).¹

¹Observasi di Simanuldang Jae, tanggal 4 April 2017 pada Pukul 14.00 WIB.

2. Kondisi Penduduk Desa Simanuldang Jae

Daerah ini memiliki daerah yang luas dan dibagi menjadi menjadi 3 lorong, dan masing-masing lorong tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini dengan jumlah KK dan jumlah jiwa. Adapun jumlah berdasarkan KK dan jumlah dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jiwa dan KK

No	Nama Lorong	Jumlah KK	Jumlah Jiwa
1.	Simanuldang Jae	192 KK	675
2.	Handang Kopo	198 KK	965
3.	Simaduldang Julu	159 KK	557
Jumlah		549 KK	2197

Sumber Data: Arsip Kepala Desa Simanuldang Jae Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Masing-masing lorong dikepalai oleh kepala lorong sebagai pembantu kepala desa dalam perpanjangan tangan untuk mengurus dan membina masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh dari data tersebut maka dapat dikemukakan bahwa penduduk desa simanuldang Jae berjumlah 1852 jiwa. Yang terdiri dari 517 jiwa laki-laki dan 617 jiwa perempuan. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 4. 2.
Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

No	Rentang Usia	Jumlah
1	1 – 6 tahun	204
2	7 – 12 tahun	136
3	13 – 18 tahun	217
4	19 – 24 tahun	223
5	25 – 30 tahun	194
6	31 – 36 tahun	256
7	37 – 42 tahun	212
8	43 – 48 tahun	239
9	49 – 54 tahun	104
10	55 tahun ke atas	67
Jumlah		1852

Sumber Data: Arsip Kepala Desa Simanuldang Jae Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Masyarakat desa Simanuldang Jae tersebut mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda. Ada petani, buruh tani, pegawai negeri sipil (PNS), pengrajin industri, rumah tangga, pedagang keliling, peternak, TNI, POLRI, pensiunan PNS/TNI/POLRI, pengusaha kecil dan menengah, seniman, karyawan perusahaan swasta, tukang cukur, tukang batu, dan tukang kayu.

Tabel 4. 3.
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	Petani	200 orang
2	Buruh Tani	103 orang
3	PNS	30 orang
4	Pengrajin Industri Rumah Tangga	20 orang
5	Pedagang Keliling	24 orang
6	Peternak	120 orang
7	TNI	1 orang
8	POLRI	1 orang
9	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	13 orang
10	Pengusaha Kecil dan Menengah	45 orang
11	Seniman	3 orang
12	Karyawan Perusahaan Swasta	44 orang
13	Tukang Cukur	5 orang
14	Tukang Batu/Kayu	41 orang
15	Tidak Bekerja	25 orang
JUMLAH		675 orang

Sumber data : Dokumentasi Kantor Desa Desa Simanuldang Jae Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Mengenai agama, masyarakat desa Simanuldang Jae ini terdapat satu agama, yakni beragama islam. Warga desa Simanuldang Jae dari segi pendidikan kurang berpendidikan. Mereka tidak banyak yang melanjutkan sekolah ketingkat yang lebih tinggi. Untuk lebih mengenal keberadaan warga masyarakat dari segi pendidikan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4.
Tingkat Pendidikan Penduduk

NO	PENDIDIKAN	TIDAK TAMAT	JUMLAH
1	TK	-	150 orang
2	SD / MI	-	130orang
3	SLTP / Sederajat	-	117 orang
4	SLTA / Sederajat	-	200 orang
5	D1	-	100 orang
6	D2	-	93 orang
7	D3	-	43 orang
8	S1	-	21 orang
9	S2	-	1 orang
10	-	SD	121 orang
11	Tidak / Belum	-	259 orang
JUMLAH			1852 orang

Sumber data : Dokumentasi Kantor Desa Simanuldang Jae Tahun 2017

3. Kondisi Lingkungan Desa Simanuldang Jae

Lingkungan yang suasananya sangat kondusif dan mendukung buat remaja, tidak memungkinkan si anak untuk melakukan suatu hal negatif ataupun menyimpang dari ajaran agama yang telah diatur dalam agama, akan tetapi dalam konteks ini orangtua yang sibuk bekerja dan jarang di rumah untuk memberikan perhatian ataupun sekedar mengawasinya maka anak lebih leluasa untuk melakukan hal-hal yang negatif. Apalagi untuk saat ini begitu banyak sekali anak yang nongkrong dan orangtua tidak respon terhadap hal tersebut, bahkan untuk saat ini banyak yang mendirikan usaha yang didirikan dekat dengan jalan raya jadi sering dijadikan ajang anak muda untuk nongkrong di tempat tersebut, dan apalagi para pemilik usaha tersebut tidak mengenal waktu pada pembukaan usahanya itu.

Banyaknya orangtua yang berpendidikan tinggi membuat anak sungkan untuk menyalurkan hobi dan bakat yang ia miliki karena mereka beranggapan yang tua lah yang pantas untuk semua itu. Oleh sebab itu anak remaja kita lebih menghabiskan waktunya dengan main, nongkrong, pergi ke tempat pacar, dan bahkan ada yang melakukan hal yang negatif.

4. Sarana dan Prasarana Desa Simanuldang Jae

Desa Simanuldang Jae yang mayoritas beragama Islam mempunyai peribadahan untuk digunakan sebagai tempat ibadah sholat maupun acara-acara keagamaan lainnya. Adapun jumlah tempat peribadahan yang terdiri dari masjid dan mushola dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5.
Data Tentang Tempat Peribadahan

NO	TEMPAT IBADAH	JUMLAH
1	Masjid	1
2	Mushola	3
JUMLAH		4

Sumber data : Dokumentasi Kantor Desa Simanuldang Jae Tahun 2017

Lembaga pendidikan formal, di desa Simanuldang Jae juga banyak sekali, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6.
Data Tentang Lembaga Pendidikan

NO	LEMBAGA PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Play Group	1
3	SD / MI	1
4	MDA	1
JUMLAH		3

Sumber data : Dokumentasi Kantor Desa Simanuldang Jae Tahun 2017

B. Temuan Khusus

1. Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Remaja di Desa Simanuldang Jae Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Peranan juga dapat diartikan sebagai rangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang. Islam mengajarkan bahwa setiap individu merupakan pemimpin, setidaknya untuk dirinya sendiri. Orangtua merupakan pemimpin bagi mereka sendiri dan keluarganya. Adapun peran yang dimaksud disini adalah perangkat atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dalam situasi tertentu yaitu orangtua dalam keluarga dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di desa Simanuldang Jae.

Adapun peranan orangtua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di desa Simanuldang Jae adalah:

- a. Memberikan teladan

Memberikan teladan bagi anak adalah satu usaha peran orang tua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja, karena anak biasanya mencontoh dan meneladani perilaku orangtuanya. Sebagai orang tua harus bisa menjadi contoh teladan yang baik bagi anaknya, karena orangtualah yang pertama dan paling utama dalam memberikan didikan kepada anak. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa orangtua anak di desa Simanuldang Jae, diketahui bahwa orangtua memberikan teladan bagi anaknya, seperti penuturan bapak Bakti:

Saya dan istri saya berusaha memberikan contoh teladan yang baik bagi anak kami, ketika waktu shalat tiba, saya dan istri saya segera mengambil wudhu, anak laki-laki saya ikut bersama saya berjamaah di mesjid, sedangkan anak perempuan saya ikut bersama ibunya shalat di mushalla, dan dalam pergaulan sehari-hari saya dan istri saya berusaha berperilaku yang baik kepada anak saya.²

Ibu Siti Misbah juga menuturkan:

Saya selalu berusaha memberikan yang baik kepada anak saya, bila waktu maghrib tiba saya menyuruh anak saya untuk melakukan shalat berjamaah, tapi terkadang anak saya menghiraukan tetapi saya tetap berusaha, setelah itu saya menyuruhnya untuk pergi belajar al-Qur'an ke rumah tempat pengajiannya.³

Hal senada diucapkan oleh ibu Surti yang mengatakan bahwa “biarpun saya sibuk bekerja ke ladang, tetapi saya selalu berusaha

²Bakti, Orangtua Remaja, *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 8 April 2017 pada Pukul 11.25 WIB.

³Siti Misbah, Orangtua Remaja, *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 10 April 2017 pada Pukul 08.10 WIB.

memberikan anak saya teladan yang baik”⁴ berarti di tengah kesibukan orangtua, orangtua juga harus memperhatikan anaknya.

Selanjutnya diungkapkan oleh Sakdiah, bahwa dia tidak pernah merasa bosan menyuruh anaknya melaksanakan sholat, biarpun anaknya terkadang tidak memperhatikannya.⁵ Dan diungkapkan oleh bapak Baginda yang mengatakan bahwa: “saya memang tidak memiliki banyak waktu untuk anak saya, tetapi setelah saya pulang kerja, saya berusaha untuk meluangkan waktu saya untuk keluarga saya, termasuk kepada anak-anak saya, seperti memberinya nasehat-nasehat”⁶

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa orangtua memberikan teladan bagi anaknya, dan ada juga yang belum memberikan teladan bagi anaknya disebabkan oleh kesibukan dalam mencari nafkah.⁷

b. Memberikan Motivasi

Dalam hal meningkatkan aktivitas remaja orangtua di desa Simanuldang Jae memberikan motivasi kepada anak, seperti penuturan bapak Saipuddin Sukri: “Saya berusaha untuk terus mendorong untuk melaksanakan shalat fardu, puasa, dan mempelajari al-qur’an, seperti jika

⁴Surti, Orangtua Remaja, *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 12 April 2017 pada Pukul 13.30 WIB.

⁵Sakdiah Nasution, *wawancara*, di desa Simanuldang Jae, Tanggal 20 April 2017 pada Pukul 11.45 WIB.

⁶Baginda, *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 17 April 2017 pada Pukul 14.34 WIB.

⁷Observasi di desa Simanuldang Jae, tanggal 9-10 April 2017 pada Pukul 07.59 WIB.

saya melihat anak saya pulang dari shalat, atau belajar al-qur'an saya selalu memujinya dan senyum padanya”⁸

Dan penuturan bapak Siddik:“jika anak saya mau berangkat belajar al-Qur'an, anak saya sering meminta uang jajan, dan saya tidak segan-segan untuk memberikannya”⁹. Dan bapak Baharuddin mengatakan bahwa: “saya memberikannya hadiah jika saya senang dengan perbuatannya”.¹⁰ Lain halnya dengan bapak Abdul Wahab yang mengatakan bahwa dia tidak pernah memberikannya hadiah, tetapi dia selalu berusaha memperhatikan prestasi anak baik dalam masyarakat maupun sekolahnya.”¹¹

Perlakuan yang relevan juga diberikan oleh Ibu Mutiah yang mengatakan bahwa:“saya memberikan hadiah sepeda angin pada anak saya waktu dia mengikuti lomba Azan pada MTQ di desa ini waktu hari lebaran yang lalu, dan saya melihat dia semakin rajin untuk azan di mesjid”¹²

⁸Saipuddin Sukri, Orangtua Remaja, *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 8 April 2017 pada Pukul 11.00 WIB.

⁹Siddik, Orangtua Remaja, *wawancara*, di desa Simanuldang Jae, Tanggal 7 April 2017 pada Pukul 09.35 WIB.

¹⁰Baharuddin Lubis, Orangtua Remaja, *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 16 April 2017 pada Pukul 10.25 WIB.

¹¹Abdul Wahab Batubara, Orangtua Remaja, *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 8 April 2017 pada Pukul 12.30 WIB.

¹²Mutiah, Orangtua Remaja, *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 11 April 2017 pada Pukul 08.30 WIB

Sedangkan Kepala Desa Simanuldang Jae menuturkan, “saya mengarahkan NNB kampung ini untuk mengadakan lomba azan, murattal, pidato, setiap hari raya idul fitri yang menjadi pesertanya yaitu anak-anak 17 tahun ke bawah”¹³

Demikianlah beberapa motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dalam meningkatkan aktivitas keagamaan, peneliti juga menemukan dalam observasi yang dilakukan bahwa ada juga orang yang selalu bertanya tentang kegiatan anaknya dalam hal belajar al-qur’an kemudian orangtua tersebut memujinya.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja orangtua memberikan motivasi kepada remaja seperti mendorong anak untuk melaksanakan ibadah, pujian dan hadiah.

c. Mengontrol dan Mengevaluasi kegiatan Remaja

Dalam hal meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di desa Simanuldang Jae, orangtua memberikan evaluasi dan mengontrol kegiatan anaknya seperti penuturan bahwa Amrin: “saya membuat jadwal

¹³Sori Monang Hasibuan, Kepada Desa Simanuldang Jae, *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 20 Mei 2017 pada Pukul 14. 00 WIB.

¹⁴Observasi di Simanuldang Jae, tanggal 10 April 2017. Pada Pukul 09. 21 WIB.

kegiatan bagi anak-anak saya, mulai dari waktu bangun, tidur, bermain, dan sekolah, serta beribadahnya”¹⁵.

Sesuai juga penuturan oleh bapak Bakti: “saat sore tiba anak-anak saya harus sudah berada di rumah, dan saya mewajibkan anak saya untuk shalat berjamaah di masjid”¹⁶

Dan penuturan bapak saipuddin sukri: “jika anak saya berniat untuk mengikuti sebuah kegiatan yang menurut saya kurang sesuai dengannya saya memberikan nasehat baginya dan tidak membolehkannya untuk mengikutinya”¹⁷ dan Ibu Halimah mengatakan bahwa: “saya sering memarahi anak saya jika perbuatannya tidak baik”¹⁸. Dan ibu Salmiah mengatakan bahwa: “saya tidak segan-segan untuk memukul anak saya jika tidak berbuat buruk”¹⁹ Hal yang relevan diungkapkan oleh ibu Salmiah dan Ibu Habibah.

2. Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Remaja di Desa Simanuldang Jae Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

¹⁵Amrin, Orangtua Remaja Desa Simanuldang Jae, *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 8 April 2017 pada Pukul 11. 25 WIB.

¹⁶Bakti, Orangtua Remaja Desa, *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 8 April 2017 pada Pukul; 08. 30 WIB.

¹⁷Saipuddin Sukri, Orangtua Remaja, *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 8 April pada Pukul 20.30 WIB.

¹⁸Halimah, Orangtua Remaja *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 23 April 2017 pada Pukul 11. 00 WIB.

¹⁹Salmiah Lubis, Orangtua Remaja, *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 13 April 2017 pada Pukul 13. 45 WIB

Upaya orangtua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja ialah usaha/cara, ikhtiar yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan dan mencari jalan keluar/pemecahan masalah aktivitas keagamaan remaja di Desa Simanuldang Jae. Upaya orang tua di sini, lebih ditekankan pada upaya dalam meningkatkan kesadaran anak atau remaja terhadap keagamaan.

Adapun upaya orangtua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di desa Simanuldang Jae adalah:

a. Memberikan Aktivitas Yang Positif

“Saya dan istri saya berusaha untuk selalu memberikan perlakuan yang berguna bagi anak kami, terutama dalam hal yang berkaitan dengan agama, saya selalu memberikan dukungan yang positif bagi anak saya setiap aktivitasnya yang berkaitan dengan agama”²⁰

Hal serupa yang dituturkan oleh bapak Bakti, bahwa :”saya tentunya berusaha memberikan perlakuan yang berguna bagi anak saya, saya tidak melarangkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan agamanya di kampung ini”²¹ Kemudian bapak siddik mengungkapkan bahwa: “saya berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak saya terutama dalam hal keagamaan seperti membelikan baju muslim kepadanya jika diperlukan”²²

²⁰Amrin, Orangtua Remaja, *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 8 April 2017 pada Pukul 10.00 WIB.

²¹Bakti, Orangtua Remaja Desa, *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 8 April 2017 pada Pukul 18.00 WIB.

²²Siddik, Orangtua Remaja, *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 7 April 2017 pada Pukul 16.33 WIB.

- b. Memberikan pemahaman atau pengenalan tentang agama sejak anak masih kecil

Dalam memberikan pemahaman atau pengenalan agama kepada anak semenjak kecil sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Abdul Wahab Batubara mengatakan bahwa: “Saya mendidik anak saya mulai dari lahir, dengan cara mendidiknya mulai dari sopan santun, maupun perilakunya sehari-hari”²³

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Habibah: “iya, saya mendidiknya mulai dari dalam kandungan, yaitu dengan tidak berkata-kata yang tidak baik di dekatnya saat dalam kandungan”²⁴

Selanjutnya hal senada juga di kemukakan oleh bapak Baharuddin Lubis yang mengatakan bahwa: “waktu anak saya dalam kandung, saya sering membacakan Al-qur’an di dekatnya, dan berusaha untuk tidak berkata-kata yang tidak baik, dan waktu anak saya masih bayi saya sering menyanyikan lagu-lagu yang berisi nilai agama saat mau tidur”²⁵

²³Abdul Wahab Batubara, Orangtua Remaja, *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 8 April 2017 pada Pukul 12. 00 WIB.

²⁴Habibah, Orangtua Remaja, *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 13 April 2017 pada Pukul 08.35 WIB.

²⁵Baharuddin Lubis, Orangtua Remaja, *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 16 April 2017 pada Pukul 12. 00 WIB.

Kemudian Ibu Mutiah menuturkan: “saya mengajari anak saya sopan-santun mulai kecil”.²⁶ Kemudian Ibu Surti mengatakan: “tentunya sopan-santun anak saya saya tanamkan mulai dari kecil”²⁷

Kemudian Ibu Siti Misbah mengatakan: “ketika saya ingin sholat di rumah saya menyuruh anak saya untuk mengikutinya, terkadang dia mau mengikuti gerakan-gerakan yang saya lakukan waktu shalat”²⁸, hal ini juga dilakukan oleh Ibu Habibah: “Waktu kecil saya mengarahkan anak saya untuk meniru saya waktu saya sholat”²⁹. Dan ungkapan yang sama juga dari ibu Salmiah “anak saya suka mengikuti gerakan saya waktu saya shalat”³⁰

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada salah satu remaja yang mengatakan bahwa “ibu saya mengatakan kepada saya tentang pertuturan kepada orang-orang disekitar saya”³¹

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemui bahwa orangtua mengajarkan anaknya untuk bersopan santun terutama kepada yang lebih tua dari anak tersebut.³²

²⁶Mutiah, Orangtua Remaja, *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 11 April 2017 pada Pukul 09.10 WIB.

²⁷Surti, Orangtua Remaja, *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 12 April 2017 pada Pukul 09.00 WIB.

²⁸Siti Misbah, Orangtua Remaja, *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 10 April 2017 pada Pukul 10.00 WIB.

²⁹Habibah, Orangtua Remaja, *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 13 April 2017 pada Pukul 10.20 WIB.

³⁰Salmiah Lubis, Orangtua Remaja, *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 13 April 2017 pada Pukul 11.00 WIB.

³¹Muhammad Zakir, Remaja, *Wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal. 20 Mei 2017 pada Pukul 14.25 WIB.

Upaya yang dilakukan oleh beberapa orangtua di atas merupakan langkah awal untuk memberikan pemahaman dan pengenalan anak terhadap agama.

c. Mengawasi dan Mengontrol kegiatan Anak

Setelah anak diberikan pemahaman dan pengenalan kepada anak di desa Simanuldang Jae, kemudian upaya yang dilakukan oleh orangtua selanjutnya dalam hal meningkatkan aktivitas keagamaan remaja adalah dengan memberikan arahan, mengawasi, dan mengontrol kegiatan anak baik dalam hal memberikan ilmu pengetahuan tentang keagamaan maupun mengontrol teman sepergaulannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari ibu Sakdiah Nasution yang mengatakan bahwa:“ saya selalau mengawasi anak saya utamanya dalam hal menonton TV dirumah, dan saya sering menyuruh anak saya untuk membaca-baca buku agama”³³.

Kemudian berbeda halnya dengan bapak Sukri yang mengatakan bahwa : “Setiap anak saya mau pergi bermain saya selalu menanya entah sama siapa dia bermain, jika menurut saya anak itu kurang baik, saya

³²Observasi di Simanuldang Jae, tanggal 10 April 2017 pada Pukul 15.35 WIB.

³³Sakdiah Nasution, Orangtua Remaja, *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 20 April 2017 pada Pukul 12. 38 WIB.

tidak membolehkannya pergi, dan saya menasehatinya tentang temannya tersebut”³⁴

d. Menambah wawasan anak tentang agama

Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Baginda Hasibuan yang mengatakan bahwa: “Saat bercerita-cerita dengan anak saya, saya menceritakan kisah-kisah para ulama padanya, dan saya membeli CD atau film-film tentang kisah-kisah nabi sebagai tontonannya di rumah”³⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan ditemukan bahwa orang tua suka bercerita kepada anaknya tentang kisah para ulama, dan di dalam rumahnya terdapat berbagai CD yang lagu anak-anak religi dan film tentang kisah para nabi.³⁶

Dan Ibu Halimah mengatakan, “ketika saya pergi ke pengajian majlis taklim saya mengikutkan anak saya”³⁷

Dan remaja di desa mengatakan bahwa “ibu saya sering membelikan saya kaset (CD) tentang kisah Nabi Musa, Nabi Isa, film Abu Nawas”³⁸

³⁴Saipuddin Sukri, Orangtua Remaja, *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 8 April 2017 pada Pukul 15.28 WIB.

³⁵Baginda Hasibuan, Orangtua Remaja, *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 17 April 2017 pada Pukul 13.00 WIB

³⁶Observasi di Simanuldang Jae, tanggal 10 April 2017 pada Pukul 19.00 WIB.

³⁷Halimah, Orangtua Remaja *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 23 April 2017 pada Pukul 19.38 WIB.

³⁸Muhammad Junjung, Remaja, *Wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal. 20 Mei 2017 pada Pukul 20.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua menambah wawasan anak tentang agama melalui cerita-cerita tentang keagamaan dan memanfaatkan media elektronik sebagai penunjang untuk menambah wawasan anak dan sebagai upaya orangtua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja.

3. Kendala yang Dihadapi Orang tua dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Remaja di Desa Simanuldang Jae Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas.

a. Kurangnya Pengetahuan Orang tua terhadap Agama

Hal sesuai dengan penuturan ibu Surti: “Saya kurang memberikan pembinaan kepada anak saya, karena saya merasa pengetahuan saya masih kurang tentang agama dan pendidikan saya hanya tamatan SD”³⁹

Sama halnya dengan penuturan ibu Salmiah Lubis:

“Setiap kegiatan anak saya masalah agama saya iya-iya akan saja, dan terkadang saya menyuruhnya untuk bertanya pada ustad yang ada di kampung ini, karena saya merasa tidak bisa memberikannya pembinaan masalah agama tersebut kepadanya”⁴⁰

³⁹Surti, Orangtua Remaja, *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 21 April 2017 pada Pukul 20 30 WIB.

⁴⁰Salmiah Lubis, Orangtua Remaja, *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 13 April 2017 pada Pukul 20 30 WIB.

Bapak Siddik dan Baginda menambahkan:” kadang-kadang merasa kesulitan untuk menjawab pertanyaan anak yang berkaitan dengan agama karena kurangnya pengetahuan dan wawasan mengenal itu”⁴¹

Kurang pengetahuan orangtua ini lah yang menjadikan mereka lupa dan jarang dalam hal memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anak mereka dalam hal meningkatkan aktivitas keberagamaan anaknya.

b. Aktivitas Orangtua

Hal ini sesuai dengan perkataan ibu Surti:“Saya kurang memberikan arahan kepada anak saya dalam aktivitasnya, karena saya hampir menghabiskan waktu saya di kebun”⁴²

Hal senada dituturkan oleh bapak Bakti:“Selepas saya pulang dari kebun, saya biasanya langsung istirahat, jadi saya kurang memberikan nasehat kepada anak saya karena saya lelah”⁴³

Kemudian ibu Mutiah dan ibu Habibah mengatakan bahwa dengan kesibukan mereka mencari nafkah, sehingga mereka kurang memperhatikan anaknya.⁴⁴

c. Perkembangan Teknologi

⁴¹Siddik dan Baginda Hasibuan, Orangtua Remaja, *wawancara*, diDesa Simanuldang Jae, Tanggal 7 April 2017 pada Pukul 21. 00 WIB.

⁴²Surti, Orangtua Remaja,*wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 12 April 2017 pada Pukul 20.25 WIB.

⁴³Bakti, Orangtua Remaja,*wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 8 April 2017 pada Pukul 21.29 WIB.

⁴⁴Mutiah dan Habibah, Orangtua Remaja, *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 11 April 2017 pada Pukul 21. 40 WIB.

Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Saipuddin Sukri yang mengatakan bahwa:“Saya menyuruh anak saya shalat anak saya masih sibuk untuk menonton, dan sibuk bermain dengan Hp-nya, jadi anak saya sering menghiraukannya”⁴⁵

Menurut bapak Baharuddin Lubis, hampir semua tontonan yang ditayangkan di televisi tidak sesuai dengan akidah Islam.⁴⁶ Dan Siti Misbah mengatakan bahwa anaknya lebih suka menonton film Sinetron daripada acara-acara TV yang mengandung nilai Islam.⁴⁷

d. Pergaulan Anak

Hal ini sesuai dengan penuturan ibu Halimah yang mengatakan bahwa:“Waktu saya menyuruh anak saya untuk belajar dan menyuruhnya untuk pergi ke sekolah MDA, anak saya malah membangkang dan lebih memilih untuk pergi bermain dengan temannya”⁴⁸

⁴⁵Saipuddin Sukri, Orangtua Remaja, *wawancara*, Desa Simanuldang Jae, Tanggal 8 April 2017 pada Pukul 21.55 WIB.

⁴⁶Baharuddin Lubis, Orangtua Remaja, *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 16 April 2017 pada Pukul 20 10 WIB.

⁴⁷Siti Misbah, Orangtua Remaja, *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 10 April 2017 pada Pukul 18.00 WIB.

⁴⁸Halimah, Orangtua Remaja Desa Simanuldang Jae, *wawancara*, Tanggal 23 April 2017 pada Pukul 20 50 WIB.

Amrin mengatakan bahwa anaknya suka bergaul dengan demikian dia kurang tahu bagaimana pergaulan anaknya.⁴⁹ Dan Abdul Wahab mengatakan anak lebih suka bermain daripada membaca al-Qur'an ketika disuruh.⁵⁰

Dapat disimpulkan bahwa pergaulan anak merupakan salah satu kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di desa Simanuldang Jae seperti anak lebih memilih bermain daripada pergi kesekolah MDA, dan orang tua tidak biasa mengontrol kegiatan anak, ketika anak tersebut bergaul dengan temannya.

C. Analisis Penelitian

Mendidik anak merupakan sebuah tanggung jawab yang sangat berat dan pekerjaan yang melelahkan. Tanggung jawab ini dimulai dari masa kehamilan, melewati masa menyusui, dan diakhiri dengan masa pembentukan kepribadian dan pemberian perhatian kepada anak. Dalam kesehariannya bersama anak, sehingga mengetahui kemampuan dan kemauan anak. Memberi teladan kepada anak tentulah harus teliti, karena apa yang dilihat, dirasakan, dan diperbuat anak adalah pendidikan. Anak merupakan tanggung jawab orangtua sebagai bekalnya kelak ketika orang tua meninggalkannya.

⁴⁹Amrin, Orangtua Remaja, *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 8 April 2017 pada Pukul 21.00 WIB.

⁵⁰Abdul Wahab Batubara, Orangtua Remaja, *wawancara*, di Desa Simanuldang Jae, Tanggal 8 April 2017 pada Pukul 17.30 WIB.

Dalam pertumbuhan anak umumnya meniru orang yang ada di sekitarnya, baik perbuatan dan tingkah lakunya. Jika lingkungan kurang baik maka dia akan menirunya juga. Orang tua merupakan sebuah lingkungan anak, maka anak juga akan meniru orangtuanya, jika orang tua memberikan teladan yang baik, maka anak akan berperilaku baik juga.

Orangtua hendaklah takut kepada Allah, atau keadaan anak-anak mereka di masa depan. Sehingga mempersiapkan bekal yang cukup bagi anak merupakan persiapan atau investasi yang sangat baik dan benar.

Sebagai orangtua tentu menginginkan anaknya ahli dalam ibadah. Faktor lingkungan masyarakat yang menjadi faktor eksternal ketiga dalam perkembangan keagamaan remaja. Dalam masyarakat terdapat berbagai macam kegiatan, sebagai contoh keagamaan remaja masjid. Dorongan orang tua untuk mengikuti berbagai aktivitas keagamaan ini sangatlah dibutuhkan. Dalam rangka pembentukan karakter sang anak. Anak harus menjadi perhatian orangtua agar ia dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dengan segala potensi yang dimilikinya.

Pada akhirnya, peran orangtua yang terakhir adalah mengontrol dan mengevaluasi kegiatan. Segala kegiatan yang dilakukan hendaklah atas pengawasan dari orang tua, kendati remaja masih belum dapat menentukan arah yang benar.

Setiap fenomena yang muncul dalam masyarakat, termasuk masyarakat Islam di masa Nabi, selalu terdapat kekuatan- kekuatan positif dan negatif,

kebaikan dan dosa. Aktivitas yang positif tentulah harus dilakukan dan yang negatif harus ditinggalkan. Ada banyak kegiatan-kegiatan remaja diluar lingkungan keluarga. Kegiatan-kegiatan remaja tersebut banyak yang berhubungan dengan keagamaan, dan bahkan tidak berhubungan dengan keagamaan. Maka orangtua berupaya untuk menyeleksi tersebut apakah akan memberikan dampak positif atau negatif bagi remaja.

Orangtua dalam berperan sebagai pemberi aktivitas yang positif dengan berbagai cara yaitu memberikan perlakuan yang berguna bagi anak, melengkapi kebutuhannya dalam kegiatan keagamaan, dan memberikan dukungan kepada anak kepada setiap kegiatan yang berguna.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama untuk anak, dan waktu anak pun lebih banyak di habiskan dalam lingkungan keluarga, mulai dari kecil hingga dewasa. Di dalam keluarga anak di didik dengan berbagai macam didikan hingga mempengaruhi terhadap akhlak anak tersebut.

Dalam hal meningkatkan aktivitas keagamaan remaja, orangtua dapat memberikan pemahaman dan pengenalan agama terhadap anak mulai dari anak kecil, hal ini sangat efektif karena anak belum banyak dipengaruhi oleh lingkungan luar. Adapun cara-cara yang bisa dilakukan orangtua untuk memberikan pemahaman dan pengenalan agama tersebut adalah tidak berkata kotor di dekatnya, membaca al-qur'an di dekatnya, menanamkan sikap sopan

santun, memberikan hal-hal yang bernuansa agama dan melatihnya dengan kebiasaan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses transmisi ilmu pengetahuan, nilai-nilai moral dan keterampilan yang dilakukan oleh seorang pendidik atau mereka yang memiliki tugas kependidikan. Peranan orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anak sangat berpengaruh terhadap intelektual anak.

Pelaksanaan fungsi edukasi keluarga merupakan realisasi salah satu tanggung jawab yang dipikul orang tua. Menambah wawasan dengan berbagai macam lembaga pendidikan, baik yang formal maupun non formal.

Sebagai pemimpin dalam keluarga orangtua harus memenuhi kehidupan keluarga mulai dari kebutuhan pokok dan sekunder yaitu mencari nafkah dalam keluarga. Akan tetapi dalam mencari nafkah bukan berarti orangtua mengabaikan aktivitas yang dilakukan oleh anaknya. Dengan demikian orangtua harus bisa memajemen waktu bekerja dan waktu bersama keluarga dalam hal memberikan pendidikan dan arahan terhadap aktivitas anaknya.

Hidup di zaman modern sekarang ini tidaklah susah kita menjumpai orang yang setiap bepergian pasti membawa *gadget*, laptop, dan sebagainya. Media elektronik mudah kita dapatkan, toko- toko elektronik di setiap sudut perbelanjaan pasti ada. Ini menunjukkan kebutuhan masyarakat akan teknologi.

Khususnya *gadget*, media komunikasi yang satu ini tidak akan lepas dari pantauan pemiliknya, khususnya kalangan remaja. Karena disajikan di dalamnya

berbagai macam permainan, *chatting*, *browsing*, dan sebagainya. Hal ini lah yang menjadika kalangan remaja lupa akan shalat, belajar, dan hal- hal lain yang lebih bermanfaat baginya.

Pada usia remaja umumnya sering didengar kata-kata geng atau kelompok-kelompok kawanan remaja. Dalam kelompok/geng ini lah remaja bergaul dengan teman-temannya. Kelompok remaja tersebut tidak semuanya baik, dan ada juga kelompok yang membuat onar. Dengan demikian pergaulan anak perlu diperhatikan untuk meningkatkan aktivitas keagamaan remaja.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal dan seoptimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik. Tetapi dalam kenyataannya, terdapat berbagai keterbatasan yang menjadi penghambat dan kendala temuan, beberapa keterbatasan tersebut antara lain.

Pertama, waktu yang dimiliki oleh peneliti. Dikarenakan peneliti masih menempuh mata kuliah, sehinggakegiatan penelitian ini harus berbagi waktu dengan perkuliahan.

Kedua, keterbatasan sumber data, meskipunpeneliti sudah melakukan wawancara dan observasi terhadap wali remaja dan tokoh masyarakat setempat, masih ditemukan kendala yaitu kesibukan subjek. Masyarakat yang mayoritas pekebun dan peternak yang lebih menghabiskan waktunya diluar rumah, sehingga untuk bertemu dengannya pun susah.

Ketiga, kemampuan peneliti, peneliti menyadari dalam pelaksanaan penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan seperti penulisan, tata bahasa, dan lain- lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di desa Simanuldang Jae kecamatan Ulu Barumun kabupaten Padang Lawas.
 - a. Memberi Teladan dan memberi pendidikan pada anak.
 - b. Menyuruhnya dan mendorong anak untuk mengikuti berbagai aktivitas keagamaan.
 - c. Mengontrol kegiatan anak dan mengevaluasi
2. Upaya orang tua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan pada remaja di desa Simanuldang Jae kecamatan Ulu Barumun kabupaten Padang Lawas.
 - a. Memberikan mereka aktivitas yang positif.
 - b. Memberikan pemahaman dan pengenalan tentang agama sejak kecil.
 - c. Memberikan dan memperbanyak wawasan yang luas tentang keagamaan.
3. Kendala- kendala yang dihadapi orangtua pada aktivitas keagamaan remaja di desa Simanuldang Jae kecamatan Ulu Barumun kabupaten Padang Lawas.
 - a. Aktivitas Orangtua
 - b. Kurangnya pengetahuan agama
 - c. Pengaruh perkembangan teknologi.
 - d. Pergaulan Anak.

B. Saran-saran

Sebelum peneliti mengakhiri pembahasan skripsi ini, ada beberapa saran yang diberikan dari peneliti, antara lain:

1. Bagi orangtua, bahwa meningkatkan keagamaan pada remaja perlu teladan atau contoh dari orangtua sendiri dan juga pemahaman agama yang mendalam pada anak khususnya umur remaja.
2. Bagi remaja, bahwa tidak semua kegiatan boleh diikuti, harus memilih kegiatan yang positif seperti kegiatan remaja masjid, karena bermanfaat bagi jama'ah masjid dan juga masyarakat sekitar.
3. Bagi pemerintahan desa, perlu adanya aktivitas keagamaan yang cukup dan memadai karena mayoritas warganya beragama Islam.
4. Bagi peneliti, bahwa kegiatan pada remaja sangatlah banyak, sehingga perlu mengetahui tujuan dan manfaat dari tiap- tiap kegiatan. Dengan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui banyak tentang peran orang tua terhadap aktivitas keagamaan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, Abdul Aziz, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 2001.
- Al-Fahham, Muhammad, *Berbaktikepada Orang Tua*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006.
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Arifin, BambangSyamsul, *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Produr Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: RinekaCipta, 1998.
- Ash-Sya'idi, AbdullahHakam, *MenujuKeluargaSakinah*, Jakarta: Akbar Media EkaSarana, 2004.
- Baharuddin, *Dikotomi Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Bintang, Yusriani, "Usaha Penanggulangan Krisis Akhlak Remaja Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan", Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Tadbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan, 2009.
- Bruno, Frank. L, *Kamus Istilah Kunci Psikologi*, Yokyakarta: Kanisius, 1989.
- Bungin, Burhan, *Analisi Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Daulay, Agus Salim, *Diktat Psikologi Perkembangan*, STAIN Padangsidempuan: Untuk Kalangan Sendiri, 2010.
- Dirjend, *Bimbingan Islam Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum*, Jakarta: Dep RI, 1997.
- Dirman, *Pengembangan Potensi Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Dradjat, Zakiah, *Membina Nilai-nilai Moral Di Indoensia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1972.
- Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam Indonesia*, Bukit Pamulang Indah: Logo Wacana Wacana Ilmu, 1999.
- Remaja Harapan danTandangan*, jakarta: PT. RosdaKarya, 1995.
- Fauzi, Ahmad, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Hasan, Chalidjah, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Huda, Nur, *Islam Nusantara*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2007.

- Hurlock, Elizabeth B, *Development Psychology; A life Span Approach*, New York: McGraw Hill Book, 1980 Alibahasa: Istiwidayanti, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, Edisi Kelima,1991.
- Ilmi, Fauzul, *Potret Ikhwan Sejati*, Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Islamonline, Tim, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, jakarta: Rajawali Press, 2001.
- Kholida, “Peranan Orangtua dalam Menumbuhkan Motivasi Beragama Dalam Diri Anak di Desa Simangambat Kec.Siabu Kab. Mandailing Natal”, Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan, 2015.
- Knoers, F.J. Monks dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004.
- Lufhfiati, Fitri, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Fitroh Cipondoh Tangerang”, Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Tadbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010M.1431 H. <http://listpdf.com/mo/motivasiberagama-pdf.html>. Diunggah, Rabu. 14. 15. WIB.
- Mardalis, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Mulyono, Anton M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Mustopa, *Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat*, Semarang: UIN Walisongo, 2015.
- Partoto, Pius A. & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola,1994.
- Pendidikan, Departemen&Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Poerwadarminta, W.J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, jakarta: Kalam Mulia, 2003.
- Sarkawi, *Pembentukan Kepribagian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: PT. Bumi Aksara 2011.

- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al- Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992.
- , *Tafsir al- Mishbah*, Jakarta: LenteraHati, 2000.
- Shochib, Moh., *Pola Asuh Orangtua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Siti, Maraganti, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Soekanto, Sarjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: UI Pres, 1982.
- Soelaeman, *Pendidikan dalam Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 1994.
- Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif&Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syukur, DisterNiko, *Pengalaman dan Motivasi*, Jakarta: Lappenas, 1982.
- Tafsir, Ahmad, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tim PenyusunKamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Untung, Moh. Slamet, *Muhammad Sang Pendidik*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005.
- Wilis, Sofyan S., *Problem Remaja dan Pemecahannya*, Bandung: Angkasa, 1986.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Khaidir Ali
2. Nim : 12 330 0062
3. Tempat, Tanggal Lahir : Bangun Purba, 02 Februari 1993
4. Fakultas, urusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan/Tadris Matematika
5. Alamat : Bangun Purba, Kec. Lembah Sorik Marapi, Kab. Mandailing Natal

B. ORANGTUA

1. Ayah : Abdul Wahab Batubara
2. Ibu : Siti Misbah Nasution
3. Pekerjaan : Petani
4. Alamat : Bangun Purba, Kec. Lembah Sorik Marapi, Kab. Mandailing Natal

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 145611 Bangun Purba, Kec. Lembah Sorik Marapi, Kab. Mandailing Natal, selesai/lulus tahun 2006.
2. SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, Kec. Lembah Sorik Marapi, Kab. Mandailing Natal, selesai/lulus pada tahun 2009.
3. MAN Panyabungan, KM. 7 Dalan Lidang, Kec. Panyabungan Kota, Kab. Mandailing Natal, selesai/lulus tahun 2012.
4. Masuk IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Jurusan pendidikan/Tadris Matematika Tahun 2012.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Tempat :

Responden :

1. Mulai kapanakah saudara mengenalkan agama pada anak? Dan bagaimanakah cara mengenalkan agama pada anak?
2. Aktivitas keagamaan apa saja yang dikenalkan kepada anak saat kecil?
3. Bagaimanakah upaya yang orangtua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan pada anak remaja?
4. Bagaimanakah peran orangtua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja?
5. Adakah motivasi beragama yang diberikan orangtua berikan kepada anak? Jika iya, bagaimanakah bentuk motivasi tersebut?
6. Bagaimanakah sikap orangtua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja?
7. Adakah kendala-kendala yang terjadi pada saat mengajarkan agama pada masa remaja?, jika ia bagaimanakah bentuk kendala tersebut?
8. Apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja?

PEDOMAN OBSERVASI

Tempat :

Hari/Tanggal :

1. Gambaran umum Desa Simanuldang Jae Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Kegiatan yang dilakukan remaja dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kegiatan orangtua yang dilakukan remaja dalam kehidupan sehari-hari.
4. Peranan, upaya dan kendala yang dihadapi orangtua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja?
5. Remaja dalam mengikuti berbagai aktivitas keagamaan.
6. Sikap orangtua kepada remaja, dan sikap remaja kepada orangtua.
7. Hubungan orangtua dengan anak dalam kehidupan sehari-hari.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

SURAT KETERANGAN LULUS MUNAQASYAH

Nomor *2098* /In.14/E.4c/PP.00.9/11/2017

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Halimatussakdia Hasibuan
NIM : 11.310.0151
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Simanulandang Jae

benar lulus Ujian Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada tanggal 13 Nopember 2017 dengan nilai 62,5 (C) dan memperoleh Yudisium Baik dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 2.83.

Demikian Surat Keterangan Lulus Munaqasyah ini dibenkan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 14 Nopember 2017
a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

464/In.14/E.5/PP.00.9/03 / 2016

Padangsidempuan, 4 Juni 2016

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Dra.Hj.Tatta Herawati Daulae,M.A (Pembimbing I)
2. Hj. Zulhammi, M.Ag.,M.PD (Pembimbing II)

di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Halimatussakdiya Hasibuan
Nim : 11 310 0151
Sem/ T. Akademik : X1/2016
Fak/Jur-lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam-4
Judul Skripsi : Peranan keluarga dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di desa simanuldang jae kecamatan ulu barumun kabupaten padang lawas

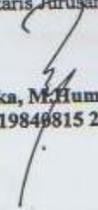
Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

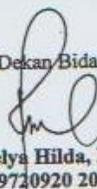
Ketua Jurusan PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

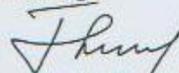

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 005

Wakil Dekan/Bidang akademik

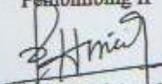

Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I


Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


Hj. Zulhammi, M.Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199803 2 003



PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS
DESA SIMANULDANG JAE
ALAMAT : SIMANULDANG JAE KECAMATAN ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS

SURAT KETERANGAN

Nomor : 46/VI/CK/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : SORIMONANG HASIBUAN
NIP :
Jabatan : KEPALA DESA
Unit Kerja : Desa Simanuldang Jae

Menerangkan Bahwa :

Nama : HALIMA TUSSAKDIA HASIBUAN
Nim : 11 3100151
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenjang : Strata 1 (S1)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Simanuldang Jae Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian Di Desa Simanuldang Jae Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang lawas pada Tanggal 12 Januari 2017 sampai dengan selesai.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka menyusun tugas akhir/ Skripsi dengan judul: " PERANAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS KEAGAMAAN REMAJA DI DESA SIMANULDANG JAE KEC. ULU BARUMUN KAB. PADANG LAWAS"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.



Simanuldang Jae, Januari 2017

Kepala Desa,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B-23 /In.14/E.4c/TL.00/01/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

9 Januari 2017

Yth. Kepala Desa Simanulandang Jae
Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Halimatussakdia HSB
NIM : 113100151
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Simanulandang Jae

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Remaja di Desa Simanulandang Jae Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

